

**PERAN MASYARAKAT TRANSMIGRASI DALAM
PENGEMBANGAN WILAYAH DI DESA
LANTANG TALLANG KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

**PERAN MASYARAKAT TRANSMIGRASI DALAM
PENGEMBANGAN WILAYAH DI DESA
LANTANG TALLANG KABUPATEN
LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E.) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Oleh

SYAHRAH MUTIARA

16 0401 0170

IAIN PALOPO

Pembimbing :

- 1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.**
- 2. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2021**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syahrah Mutiara

NIM : 16 0401 0170

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : “Peran Masyarakat Transmigrasi dalam Pengembangan Wilayah di
Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara”

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 28 Desember 2020

Yang membuat pernyataan,



Syahrah Mutiara

NIM 16 0401 0170

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peran Masyarakat Transmigrasi dalam Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Syahrah Mutiara, Nomor Induk Mahasiswa (NIM), 16.0401.0170, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 27 Oktober 2021 miladiyah bertepatan dengan 20 Rabiul Awal 1443 hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 01 November 2021 M

TIM PENGUJI

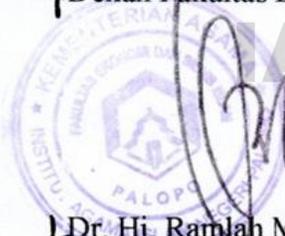
1. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Ketua Sidang ()
2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. Sekertaris Sidang ()
3. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. Penguji I ()
4. Jibria Ratna Yasir, S.E., M.Si. Penguji II ()
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. Pembimbing I ()
6. Nurdin Batjo, S. Pt., M.M. Pembimbing II ()

IAIN PALOPO

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Dr. Fasila S.EI., M.EI.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِمْ وَصَحْبِهِمْ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peran Masyarakat Transmigrasi dalam Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang.

Selawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi dalam bidang ekonomi syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Terkhusus kepada keluarga yang tercinta, Almarhum Ayah dan Ibu semoga Allah tempatkan ditempat yang terbaik di sisiNya, Juga kepada saudara-saudara penulis yang sampai saat ini masih terus menemani, mendukung di setiap aktivitas Semoga segala pengorbanan yang selama ini tcurahkan, senantiasa bernilai pahala di sisi Allah SWT hingga mengumpulkan kita semua di surga-Nya kelak.

Amin.

2. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Muhaemin, M.A. selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.EI., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Dr. Fasiha, M.EI. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo beserta para dosen dan staf yang telah banyak memberi arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. dan Nurdin Batjo, S.Pt., M.M. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan serta arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. dan Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si, selaku penguji I dan penguji II yang telah banyak memberi arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Muzayyanah Jabani, ST., M.M. selaku Penasihat Akademik.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag.,M.Pd. beserta staf yang

telah menyediakan buku-buku/literatur untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini.

9. Mahasiswa Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang turut andil dalam penyusunan skripsi ini, yang juga banyak memberi masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

10. Kepada semua teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2016 (Khususnya kelas EKIS F), yang selama ini membantu serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga setiap bantuan doa, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. menuntun kearah yang benar dan lurus. Amin.

Palopo, 28 Desember 2020



IAIN PALOPO Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf	Nama

		Latin	
ئى	<i>Fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
ئو	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا... ا... ي	<i>Fathah dan alif atau yā</i>	ā	a dan garis di atas
ى	<i>Kasrah dan yā'</i>	ī	i dan garis di atas
ئو	<i>ḍammah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].sedangkantā' *marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةَ الْأَطْفَالِ	: <i>raudah al-atfāl</i>
الْمَدِينَةَ الْفَاضِلَةَ	: <i>al-madīnah al-fādilah</i>
الْحِكْمَ	: <i>al-hikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقَّ	: <i>al-haqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf ى ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (يِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (bukan *az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau

kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fi Ri'āyah al-Maslahah

9. *Lafz al-Jalālah*

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللَّهِ : *billāh*

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *tā'marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga

berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan, Zaīd Nasr Hāmid Abū

harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= Subhanahu Wa Ta'ala
saw.	= Sallallahu 'Alaihi Wasallam
as	= 'Alaihi Al-Salam
H	= Hijrah
M	= Masehi

SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat Tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR	= Hadis Riwayat



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	vii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR AYAT	xvi
DAFTAR HADIS	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK	xxi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	4
B. Batasan Masalah	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. Kajian Pustaka.....	10
1. Peran Masyarakat	10
2. Masyarakat Transmigrasi	14
3. Pengembangan Wilayah.....	21
C. Kerangka Pikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Definisi Istilah.....	31
C. Desain Penelitian	33
D. Sumber Data	33
E. Instrumen Penelitian	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	38
H. Teknik Analisis Data	40

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	41
A. Deskripsi Data.....	41
B. Pembahasan.....	56
BAB V PENUTUP	63
A. Simpulan	63
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan ayat QS ar-Ra'd/13: 11	52
--------------------------------------	----



IAIN PALOPO

DAFTAR KUTIPAN HADIS

Kutipan Hadist tentang Perintah untuk Saling Mendukung	53
--	----



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Faktor Pendukung Pengembangan Wilayah	25
Tabel 2.2 Faktor Penghambat Pengembangan Wilayah	27
Tabel 3.1 Data Informan	35
Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk	42
Tabel 4.2 Data Kondisi Sarana Prasarana	42
Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan	43
Tabel 4.4 Data Mata Pencaharian	43
Tabel 4.5 Aksesibilitas	45
Tabel 4.6 Data Penempatan Transmigran	46
Tabel 4.7 Data Perkembangan Penduduk	47



IAIN PALOPO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir 29



IAIN PALOPO

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Keterangan Wawancara
- Lampiran 3 Halaman Persetujuan Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 4 Nota Dinas Pembimbing Seminar Hasil
- Lampiran 5 Kartu Kontrol
- Lampiran 6 Daftar Hadir Ujian
- Lampiran 7 Nota Dinas Tim Verifikasi
- Lampiran 8 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 9 Halaman Persetujuan Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 10 Nota Dinas Pembimbing Ujian Munaqasyah
- Lampiran 11 Halaman Persetujuan Penguji
- Lampiran 12 Nota Dinas Tim Penguji
- Lampiran 13 Riwayat Hidup

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Syahrah Mutiara, 2021. *“Peran Masyarakat Transmigrasi terhadap Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara”*. Skripsi Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo. Dibimbing Oleh Ramlah M dan Nurdin Batjo.

Skripsi ini membahas tentang peran masyarakat Transmigrasi dalam pengembangan wilayah, di desa Lantang Tallang kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara. Adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran masyarakat transmigrasi dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang dengan sasaran untuk mengidentifikasi kondisi terkini transmigrasi dan kondisi pemanfaatan potensi alam di desa Lantang Tallang, kemudian untuk menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang dan merekomendasikan solusi kedepan dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, data primer diperoleh melalui wawancara sedangkan sekunder diperoleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan penelitian, data diolah dan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wilayah tidak terlepas dengan adanya peran transmigrasi yang mendukung pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, dengan adanya transmigrasi di desa Lantang Tallang, Desa Lantang Tallang memiliki kemajuan pada sarana dan prasarana serta ekonomi masyarakat yang perlahan-lahan mengalami peningkatan.

Kata Kunci : Masyarakat, Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Transmigrasi merupakan Program yang awal pelaksanaannya dilaksanakan oleh pemerintah kolonial Belanda dengan nama kolonisasi pertanian, melalui program kolonisasi pertanian pemerintah belanda membawa penduduk pribumi dengan jumlah yang cukup banyak utamanya pribumi asal jawa dalam rangka ekspansi ke wilayah lain yang kaya akan sumber daya alamnya, seperti daerah sumatra dan kalimantan. Transmigrasi yang dilaksanakan oleh pemerintah sampai dengan saat ini kalau kita melihat sejarah, sebenarnya hanya meneruskan program pemerintah kolonial Belanda pada saat itu, namun karna kotonasi dari istilah kolonisasi di anggap negatif, sehingga di ganti menjadi Transmigrasi.¹

Transmigrasi di Indonesia telah ada sejak tahun 1905, tentu ini merupakan sebuah bukti bahwa usia Transmigrasi di indonesia sudah bertahan lebih dari satu abad, Program ini telah mampu bertahan sebagai bagian dari rencana pemerintah dalam menjawab permasalahan di negeri berkepulauan ini yang penuh dengan ketidakseimbangan, baik itu dari hasil ekonomi yang tidak merata, pembangunan, serta ketimpangan distribusi penduduk.²

¹ Endar Wismulyani, *sejarah transmigrasi*, (Klaten, 2018),1.

² Wika Hardika Legiani, Ria Yunita Lestari dan Haryono, “Transmigrasi Dan Pembangunan Diindonesia(Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan Dan Pembangunan,” Dalam *Jurnal hermeutika* , vol. 4, no. 1, (edisi mei 2018): 28.

Program perpindahan penduduk ini kalau kita melihat definisinya dari sisi demografi, yaitu suatu upaya yang dipandang dapat mencapai keseimbangan persebaran penduduk, juga dimaksudkan untuk menciptakan perluasan kesempatan kerja, selain itu transmigrasi juga dinilai membantu mempercepat terwujudnya trilogi pembangunan yaitu pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya menuju tercapainya keadilan sosial bagi seluruh rakyat, pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, serta stabilitas nasional yang sehat dan dinamis. Pelaksanaan dari program ini tidak dapat dielakan telah banyak membantu masyarakat kurang mampu di daerah asalnya menjadi masyarakat yang sudah berada di daerah transmigrasi, sekurang-kurangnya sudah dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari tanpa bantuan atau tergantung kepada orang lain, atau tergantung kepada orang tua di daerah asalnya. Selain itu transmigrasi juga sudah banyak mendorong dalam peningkatan pengembangan wilayah yang juga berdampak kepada kesejahteraan masyarakat yang terlibat didalamnya, sebagaimana paradigma baru transmigrasi yaitu tidak sekadar memindahkan penduduk dari daerah yang padat penduduk ke daerah yang masih kekurangan penduduk, tetapi lebih dari itu yaitu transmigrasi menjadi cara bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya.³

Pelaksanaan transmigrasi sejak dahulu yang menjadi objek dalam pelaksanaannya adalah masyarakat dari pulau jawa yang kebanyakan memang merupakan suku jawa,

³ Yusup, “ Dampak Transmigrasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Transmigran di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu,” dalam jurnal *bumi indonesia*, Vol 4, No. 4, 2015,2

jika ditinjau kondisi penduduknya memang sangat padat jika dibandingkan dengan pulau-pulau lain, maka dengan itu program transmigrasi sejauh ini dari pulau jawa ke pulau-pulau diluar jawa seperti Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan sebagainya.

Salah Satu daerah tujuan transmigrasi di indonesia adalah Sulawesi Selatan, Kabupaten Luwu Utara kecamatan Masamba tepatnya di desa Lantang Tallang, program ini dimulai pada penempatan pertama tahun 2013/2014 sebanyak 100 KK 424 jiwa dan pada tahun 2015 sebanyak 50 KK 222 jiwa yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah istimewa Yogyakarta dan Penduduk setempat.

Desa Lantang Tallang bisa dikategorikan sebagai desa yang memiliki Kekayaan alam yang cukup melimpah, dengan itulah kemudian para transmigran menggantungkan hidup memanfaatkan Lahan pemberian pemerintah serta memaksimalkan segala potensi yang ada, baik itu yang lahir dari dalam diri transmigran atau dari luar diri transmigran itu sendiri seperti fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pemerintah, hingga dengan itulah kemudian terwujudnya kesejahteraan masyarakat transmigrasi dalam hal ini kondisi ekonomi, maka dengan terpenuhinya perekonomian masyarakat dengan kepandaiannya mengelola Sumber daya Alam yang ada serta memaksimalkan potensi yang ada, akan tercapai pengembangan wilayah.⁴

⁴ Musdalifah, "pengaruh Transmigrasi Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Passelloreng Kabupaten Wajo", Skripsi srata 1, Makassar: UNISMUH, 2018:2

Hal inilah yang kemudian mengantarkan penelitian ini untuk lebih mendalami lagi terkait peran masyarakat transmigrasi dalam pengembangan wilayah di Desa Lantang Tallang kabupaten Luwu Utara ini, apakah sejak kedatangan pertama transmigrasi sampai dengan hari ini telah memberikan banyak kontribusi dalam pengembangan ini, sebab perpindahan penduduk dari perkotaan yang dalam hal ini permukiman yang sempit ke daerah yang lebih sedikit penduduknya, atau daerah pedesaan yang masih terisolasi itu merupakan salah satu upaya dalam pengembangan wilayah. namun tidak hanya itu, selanjutnya yang akan dilihat adalah apakah setelah perpindahan penduduk tersebut masyarakat mampu untuk mengembangkan, mengkombinasikan, serta memaksimalkan segala potensi yang ada pada wilayah tersebut dalam rangka mencapai kesejahteraan masyarakat baik itu pada diri mereka sendiri, dalam hal ini masyarakat transmigrasi, maupun masyarakat setempat.

B. Batasan Masalah

Terarahnya Sebuah penelitian agar lebih fokus dan mendalam maka dari itu dianggap perlu untuk dibatasi hingga penelitian ini hanya memfokuskan penelitian pada “Bagaimana Peran Masyarakat Transmigrasi di desa Lantang Tallang dalam upaya pengembangan wilayah dalam sektor perekonomian, sejak kehadiran pertama mereka, apa usaha yang mereka lakukan dalam meningkatkan taraf ekonominya, serta apa faktor pendukung dan faktor penghambat masyarakat transmigrasi dalam upaya pengembangan wilayah dalam hal ini sektor perekoniam di desa Lantang Tallang”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang maka rumusan masalah yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran masyarakat Transmigrasi dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang ?
2. Bagaimana faktor pendukung masyarakat Transmigrasi dalam mengembangkan wilayah di desa Lantang Tallang ?
3. Bagaimana faktor penghambat masyarakat Transmigrasi dalam mengembangkan wilayah di desa Lantang Tallang ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini pada dasarnya untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Adapun tujuan tersebut adalah yaitu:

1. Untuk mengetahui sejauh mana peran masyarakat transmigrasi dalam mengembangkan desa lantang tallang.
2. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung masyarakat dalam mengembangkan wilayah di desa Lantang Tallang.
3. Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat masyarakat dalam mengembangkan wilayah di desa Lantang Tallang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini setidaknya dapat menjadi acuan dalam pengembangan keilmuan, dan dapat memberikan kontribusi yang positif, serta memberikan masukan dan sumbangan ideologis terhadap isu-isu yang berkaitan dengan pembangunan daerah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dalam Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, juga sebagai pemenuhan syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) prodi Ekonomi Syariah di IAIN Palopo dan menambah wawasan baik teoritis maupun pengalaman yang berkaitan dengan judul penelitian.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Di harapkan mampu menjadi hasil karya yang digunakan untuk bahan wacana serta pustaka untuk mahasiswa maupun pihak lain yang memiliki minat dalam melakukan meneliti pada bidang yang sama.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian dilakukan oleh Firman dengan judul “*Pengaruh Transmigrasi terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kabupaten Oplewali (Studi kasus kecamatan Wonomulyo)*” Dalam penelitian ini berlokasi di Kecamatan Wonomulyo kabupaten Oplewali, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten oplewali (studi kasus kecamatan Wonomulyo), data penelitian ini didapatkan dari kuesioner dan hasil observasi serta wawancara langsung dengan para transmigran di kecamatan Wonomulyo kabupaten Polewali, Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dengan responden penelitian adalah Transmigrasi di kecamatan Wonomulyo kabupaten polewali, berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji menggunakan alat analisis regresi sederhana memperoleh hasil trasmigran berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di kecamatan wonomluyo kabupaten polewali, yang dimana kedatangan transmigran di kecamatan wonomulyo tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan ekonomi yang membuat pendapatan warga lokal menjadi meningkat. Adapun yang menjadi kesamaan penelitian yang saya kutip ini dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu sama-sama meneliti keadaan ekonomi masyarakat transmigrasi, sebab sukses atau tidaknya pengembangan wilayah ditentukan oleh kondisi

perekonomian Transmigrasi, adapun perbedaan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan oleh firman ini hanya memfokuskan pada ekonomi transmigrasi, sedang dalam penelitian ini tidak hanya memfokuskan penelitian kepada kondisi perekonomian masyarakat transmigrasi.⁵

2. Penelitian ini dilakukan oleh Indah Setyorini, Gusti Zulkifli Mulki, Firsta Rekayasa Hernovianty dalam penelitiannya yang berjudul “*Peran Masyarakat Transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya*” penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran transmigrasi terhadap pengembangan wilayah desa Rasau jaya 1, dengan sasaran mengidentifikasi kondisi terkini transmigrasi dan kondisi penggunaan lahan di desa rasau jaya 1, kemudian menganalisis faktor pendukung, faktor penghambat dalam pengembangan wilayah di desa rasau jaya 1, serta merekomendasikan solusi kedepan dalam pengembangan wilayah di desa Rasau Jaya 1, adapun metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kualitatif dan metode analisis isi (*content analysis*) dan analisis SWOT. Dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling dengan 2 jenis responden yaitu penduduk transmigrasi dan non transmigrasi dengan jumlah 35 KK per enam dusun. Metode pengambilan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan wilayah tidak terlepas dengan adanya peran transmigrasi yang mendukung pengembangan wilayah di Desa

⁵ Firman, “Pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten polewali (studi kasus kecamatan wonomulyo),” skripsi strata 1, Makassar: UNISMUH,2020:52

Rasau Jaya I dengan adanya transmigrasi Desa Rasau Jaya I memiliki kemajuan seperti sarana, prasarana dan pertumbuhan ekonomi terciptanya sentra produksi yang optimal serta membantu memperbaiki pengembangan wilayah yang sudah ada untuk ditingkatkan kualitas dan kuantitas nya. Adapun yang menjadi kesamaan penelitian yang saya kutip ini dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang peran masyarakat Transmigrasi dalam pengembangan wilayah, dengan melihat faktor-faktor pendukung dan penghambat, adapun yang menjadi perbedaan yaitu terletak pada metode analisis data pada penelitian yang kutip ini menggunakan metode analisis isi dan analisis SWOT sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi⁶.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Yusup dalam jurnal “*Dampak transmigrasi terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Transmigrasi di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu*” penelitian ini ditujukan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan dan faktor yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan warga serta faktor yang berkontribusi dari program transmigrasi terhadap kesejahteraan warga transmigran, kedua untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan tingkat kesejahteraan warga transmigran pada lokasi transmigrasi dari sebelum mereka menjadi warga transmigran dan setelah mereka menjadi warga transmigran, adapun metode penelitian yaitu

⁶ Indah Setyorini, Gusti Zulkifli Mulki dan Firsta Rekayasa Hernovianty, “Peran Masyarakat Transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya,” Dalam jurnal *JeLAST*, vol 5, no.3 (edisi 2018) : 1

menggunakan teknik survei lapangan yaitu pengumpulan data kuantitatif dengan menggunakan kuesioner, hasil penelitian menunjukkan bahwa warga transmigrasi masih tergolong kedalam kategori miskin, kategori miskin disebabkan masyarakat pendapatan utamanya masih dari menjadi buruh serabutan dan kebun karet yang mereka miliki belum memiliki hasil karena belum masuk pada masa sadap. Adapun yang menjadi kesamaan penelitian yang saya kutip ini dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu, sama-sama meneliti dari aspek kesejahteraan masyarakat transmigrasi, adapun yang menjadi perbedaan adalah mulai dari metode penelitian, penelitian yang saya kutip ini menggunakan penelitian kuantitatif sedang penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan fokus penelitian juga berbeda, penelitian ini tidak hanya fokus kepada kesejahteraan masyarakat secara khusus.⁷

B. Kajian Pustaka

1. Peran Masyarakat

Jika kita merujuk dari ilmu etimologi yang mempelajari tentang asal usul dari sebuah kata, maka istilah masyarakat merupakan istilah serapan dari bahasa Arab yang berasal dari kata *musyarak* yaitu ikut berpartisipasi. Namun beda Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut sebagai *society*. Yang memiliki arti sekumpulan orang yang membentuk sebuah sistem sehingga terjadi komunikasi di dalamnya. Olehnya

⁷ Yusup, “ Dampak Transmigrasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Transmigran di Desa Tanjung Kuku Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu,” dalam jurnal *bumi indonesia*, Vol 4, No. 4, 2015,2

itu ditarik garis lurus bahwasanya pengertian dari masyarakat adalah sekumpulan manusia atau orang-orang yang berinteraksi didalam suatu hubungan sosial,saling berhubungan lalu membentuk kelompok lebih besar dan memiliki kesamaan budaya, identitas serta tinggal didalam satu wilayah yang sama.

Dan para ahli pun memiliki pemahaman yang berbeda-beda tentang masyarakat itu sendiri ; menurut Peter. L.Berger, bahwa masyarakat ialah satu dari beberapa bagian yang memberikan pengaruh terhadap persatuan antar sesama manusia. sedang beda Harold. J.Laski,beliau mengatakan bahwa masyarakat ialah sekumpulan yang bersinergi demi mencapai tujuan bersama.

Masyarakat pada awalnya terdiri dari sekelompok orang. Misal sebuah keluarga dipimpin oleh kepala keluarga, kemudian secara bertahap dibentuk oleh RT dan RW keluarga, hingga akhirnya terbentuk sebuah desa kecil, kemudian desa kecil tersebut berkembang menjadi beberapa kecamatan, kemudian menjadi kabupaten, menjadi sebuah desa. provinsi, dan akhirnya membentuk negara bagian.⁸

Peran masyarakat mengacu pada tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mencerminkan kesamaan dalam tindakan entitas publik yang terkait dengan struktur sosial tertentu. Dari pengertian di atas, peran masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Setiap anggota tim memiliki pembagian peran.

⁸ Hendra Putra, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Di Kabupaten Luwu Timur," Skripsi strata 1, Makassar: UIN alauddin, 2018: 28.

- b. Ada kesamaan dalam tingkah laku kelompok, termasuk cara berpikir dan cara bertindak.
- c. Serta tingkah laku itu merupakan gambaran daripada ciri maupun kehendak suatu kelompok
- d. Kemudian hal tersebut dikerjakan oleh salah satu struktur sosial.⁹

Adapun penjelasan dari aturan Pemerintah nomor 68 tahun 2010 terkait peran dari masyarakat meliputi :

- a. Peran ialah Masyarakat berperan dengan aktif untuk melakukan perencanaan dalam rana tata ruang kemudian memanfaatkan ruang, serta mengendalikan pemanfaatan ruang.
- b. Masyarakat ialah sekumpulan orang masuk juga masyarakat hukum adat, serta orang-orang penting yang tidak menjabat dipemerintahan dalam upaya penataan ruang.
- c. Adapun Penataan Ruang ialah suatu aturan atau proses merencanakan tata ruang, pemanfaatan ruang, serta upaya dalam mengendalikan pemanfaatan ruang.

Adapun maksud Peran masyarakat jika dilihat dari sudut pandang penataan ruang atau dalam hal ini pemerintah ataupun masyarakat, yaitu di lihat sebagai upaya melibatkan maupun mendorong masyarakat untuk melakukan intervensi dalam upaya pelaksanaan penataan ruang. istilah intervensi digunakan disebabkan oleh peran pemerintah lebih banyak jika kita bandingkan dengan peran masyarakat. Hingga pada

⁹ Dian herdiana “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat,” Dalam Jurnal *jumpa*, vol. 4, no. 1, (edisi juli 2019): 1.

upaya pelaksanaan intervensi masyarakat tersebut mendapatkan akibat tentu kepada pemerintah dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap masyarakat hingga mereka mau ikut serta mengambil peran. Adapun ketika kita lihat dari pandangan anggota masyarakat dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai upaya masyarakat dalam mengambil peran seperti hak serta kewajiban masyarakat untuk mengusahakan masyarakat ikut serta mengambil peran sebagai upaya penataan ruang.¹⁰

Masyarakat transmigrasi yang ada di lantang tallang Jika kita membandingkan dengan awal kehadiran di Desa Lantang Tallang dengan saat ini, terjadi peningkatan, atau dalam hal ini perkembangan wilayah, yang dilihat dari kondisi sarana prasarana serta peningkatan ekonomi para transmigran. Tidak hanya itu, mereka juga mempunyai lahan yang mereka kelolah serta tidak sedikit pula dari mereka yang memanfaatkan hasil perkebunan mereka seperti pembuatan kerupuk, sehingga Keahlian itulah yang membuat mereka bertahan atau bahkan meningkat, Tentu tidak hanya itu, seiring berjalannya waktu para Transmigran juga sedikit demi sedikit menemukan lapangan pekerjaan atau dalam hal ini memiliki profesi untuk mereka geluti sehingga memperpanjang kehidupan mereka di permukiman transmigrasi. Hingga inilah yang menjadi daya tarik ataupun impian para Transmigran ketika mereka memilih untuk meninggalkan kampung halaman mereka dan memilih menjadi Transmigrasi, yaitu janji kehidupan menjadi lebih baik.

¹⁰ Anonim, "Peran Masyarakat" <https://leumburkuring.wordpress.com/tata-ruang-2/animasi-3d/peran-masyarakat/>. Diakses pada tanggal 12 maret 2020 pukul 22:23 Wita.

2. Masyarakat Transmigrasi

Sejak 1905, Transmigrasi telah di Indonesia, tentu ini menyatakan bahwa Transmigrasi di Indonesia sudah memasuki usia yang lebih dari satu abad. Para Transmigrasi negara telah mampu bertahan sebagai bagian dari rencana pemerintah. Kepulauan ini penuh dengan ketidakseimbangan, hasil ekonomi yang tidak merata, dan terdapat perbedaan antardaerah dan antarkota. dan pedesaan, pembangunan, dan ketimpangan distribusi penduduk.

Setelah Indonesia Merdeka, Tepat Pada tahun 1947 Soekarno sebagai presiden pada saat itu berkehendak agar 31 juta orang untuk di pindahkan dalam kurun waktu 35 Tahun namun tahun 1951 target awalnya 31 juta orang di tambah hingga mencapai 49 juta orang, namun sebab kondisi politik serta kondisi ekonomi pada saat itu belum mengizinkan. Namun sayangnya pemerintahan pada saat itu masih baru dan di hadapkan dengan berbagai keterbatasan baik itu dari segi aparatur, dana, sehingga program transmigrasi yang awalnya telah direncanakan sulit untuk direalisasikan.

Pelaksanaan Transmigrasi yang dilaksanakan pemerintah pada saat orde baru, ialah suatu upaya yang dilaksanakan demi tercapainya pemerataan penduduk. Tidak hanya itu, Masa orde baru memiliki tujuan dalam pelaksanaannya yaitu diharapkan tidak hanya sekedar memindahkan tetapi diharapkan tercapainya swasembada pangan.

Bergeser dari masa orde baru ke Masa reformasi sekaitan dengan di tetapkannya Undang-Undang No 5/1997. Program transmigrasi Tidak hanya berfokus pada rana memecahkan permasalahan jumlah penduduk, yang sejauh ini memang belum terpecahkan. Namun, beralih fokus ke upaya mengembangkan ekonomi serta pembangunan daerah. Hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Undang-undang No 5 tahun 1997 yang menyatakan bahwa harapan atau dalam hal ini tujuan dari pelaksanaan transmigrasi adalah ; Satu, diharapkan mampu meningkatkan tingkat kesejahteraan para pendatang, atau transmigran serta masyarakat disekitarnya.

Kemudian yang Kedua, tercapainya pemerataan pemerintah daerah. Kemudian yang terakhir, di harapkan mampu menguatkan persatuan juga kesatuan bangsa.¹¹

Pembangunan serta pengembangan permukiman transmigrasi adalah suatu rangsangan dalam mendorong pembangunan dikawasan pedesaan utamanya pada daerah-daerah yang tertinggal yang biasanya terdapat di wilayah perbatasan, kemudian daerah-daerah yang strategis dalam hal ini mempunyai potensi pertumbuhan yang cepat, kepulauan, daerah pesisir, juga di upayakan mengembangkan keterkaitannya desa dan kota di dikawasan sebagai tunas-tunas Kawasan Perkotaan Baru.

Berdasarkan Undang-Undang No 29 Tahun 2009 tentang pelaksanaan Transmigrasi, yang sebelumnya di tetapkan dalam Undang-undang No 15 tahun 1997

¹¹ Wika Hardika Legiani, Ria Yunita Lestari dan Haryono, "Transmigrasi Dan Pembangunan Diindonesia(Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan Dan Pembangunan," Dalam Jurnal *hermeutika*, vol. 4, no. 1, (edisi mei 2018): 28.

yaitu berisi tentang kebijakan dari pelaksanaan transmigrasi agar dikerahkan pada rana pembangunan serta pengembangan kawasan agar saling bekerja sama demi mencapai kesejahteraan ekonomi dalam wilayah. Adapun cakupan daripada pembangunan wilayah transmigrasi yaitu menata ulang daerah pedesaan, yaitu dengan melakukan kegiatan penataan penyebaran penduduk, yang tentu dengan pertimbangan keserasian serta kondisi alam, serta kemampuan tampung lingkungan, serta menata aturan bersosial, berekonomi, dan berbudaya.

Program pemerintah dalam upaya mengatasi permasalahan penduduk, melalui pelaksanaan Transmigrasi, Sejak pertama hingga pada tahun 2014, telah mencapai berbagai perubahan, yaitu telah berkembang menjadi 1.183 Desa definitif, Kawasan Transmigrasi ada yang berkembang menjadi ibu kota kecamatan yaitu sebanyak 358 satuan permukiman Transmigrasi, kemudian 104 mengalami perkembangan menjadi ibu kota kabupaten, juga ada 2 yang menjadi ibu kota provinsi.¹²

Undang-Undang No 29 Tahun 2009 yang mengatur terkait transmigrasi, menitik beratkan, kalau Transmigrasi merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan dengan memindahkan penduduk secara sukarela, serta tetap tinggal disuatu daerah yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kita bergeser menurut pandangan Siswono Yudhohusodo, Beliau berpandangan bahwa program transmigrasi adalah kegiatan kemanusiaan yang melibatkan atau dalam hal ini mempengaruhi nasib ribuan maupun

¹² Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik Indonesia. <https://www.kemendesa.go.id/berita/view/publikasi/50/rencana-strategis-direktorat-jenderal-pengembangan-kawasan-transmigrasi-tahun-2015-2019> diakses pada tanggal 22 juli 2019 pukul 16:04 wita

jutaan masyarakat di Indonesia. Dan tentu pelaksanaan dari program ini adalah suatu upaya dalam menggapai cita-cita masyarakat yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, seperti para buruh tani, yaitu para petani yang hanya memiliki sebidang tanah dengan keadaan tidak luas, peladang berpindah-pindah, pekerja perambah hutan, buruh miskin, nelayan miskin, juga para pengangguran.¹³

Pasal 1 undang-undang No 29 Tahun 2009, menjelaskan bahwa transmigran dan transmigrasi adalah:

- a. Transmigrasi merupakan upaya memindahkan penduduk dengan prinsip sukarela demi peningkatan kesejahteraan di wilayah transmigrasi yang dilakukan pemerintah.
- b. Adapun Transmigran ialah warga yang pindah atas dasar sukarela ke wilayah Transmigrasi.

Pelaksanaan transmigrasi diharapkan dapat mencapai dua capaian, yaitu;

- a. Yang pertama, yaitu memberikan kesempatan atau peluang kepada anak-anak bangsa untuk berusaha, tentu juga menjadi salah satu usaha yang dilakukan untuk memberdayakan potensi sumber daya daerah yang belum tersentuh atau belum maksimal pengelolaannya.
- b. Kemudian kedua, yaitu sebagai pertimbangan jangka panjang dalam mewujudkan Indonesia sebagai pilar utama untuk kemajuan Indonesia.¹⁴

¹³ Joun bental Sasioba” perkembangan masyarakat transmigrasi di desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 1983-2015” skripsi strata 1, Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2017:4

¹⁴ UU nomor 29 tahun 2009 tentang ketransmigrasian.

Jenis – jenis transmigrasi :

- a. Transmigrasi Umum, yaitu Transmigrasi yang biayanya ditanggung oleh pemerintah sepenuhnya.
- b. Kemudian, Transmigrasi Swakarsa Berbantuan yaitu, biayanya di tanggung oleh perpaduan antara pemerintah dan pengusaha, yang Pengusaha melalui Kredit Kopereasi Anggota.
- c. Transmigrasi Swakrsa Mandiri, yaitu biayanya sepenuhnya ditanggung oleh para transmigran, pemerintah memberikan lahan dengan luas dua hektar per Kepala Keluarga.
- d. Transmigrasi Pola Agro Estate yaitu Transmigrasi dengan pola agro estate yaitu perkebunan yang dikerjakan dengan metode agribisnis.¹⁵

Masa otonomi daerah, pelaksanaan transmigrasi ditujukan agar memberi sebuah harapan yang baru dalam mengelola sumber daya alam serta sumbe rdaya manusia dengan lebih komprehensif, dan Dalam penerapan kebijakan tersebut diharapkan dapat mencapai tiga hal pokok yaitu :

- a. Menanggulangi kemiskinan yang terjadi karena penduduk belum bisa mempunyai tempat untuk tinggal yang layak.
- b. Memberikan kesempatan untuk berusaha dan bekerja.

¹⁵ Hendra putra, "tingkat partisipasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal dalam pengembangan wilayah pedesaan dikabupaten luwu timur," Skripsi strata 1, makassar: UIN alauddin, 2018:44

- c. Memberikan fasilitas kepada pemerintah daerah serta masyarakat agar melakukan perpindahan penduduk.¹⁶

Adapun yang menjadi faktor-faktor penyebab dari keberhasilan dari program transmigrasi di Indonesia ialah :

- a. Seleksi yang ketat, adapun yang menjadi indikator adalah warga lokal, atau mantan TKI dengan latar belakang belum mempunyai rumah serta pekerjaan yang tetap.
- b. Ada jaminan atau harapan hidup, walaupun jika dinilai secara kewilayahan peningkatan pemukiman transmigrasi dinilai kurang cepat.
- c. Kemudian, faktor selanjutnya datang dari dalam diri para transmigran yang memotivasi diri untuk meraih hidup yang lebih baik, modal usaha yang mumpuni, serta capaian pendidikan juga keterampilan.
- d. tingkat kesuburan tanah, infrastruktur pertanian seperti drainase, irigasi, jalan usaha tani, dan sawah), akses jalan ke pusat ekonomi, ke lembaga sosial, ke lembaga ekonomi, para investor, para pendamping, serta para penggerak swadaya masyarakat.
- e. Adanya upaya dalam mengembangkan kawasan transmigrasi menjadi kota terpadu, yang disebabkan oleh potensi dari wilayah tersebut.

¹⁶ Achmad Tjachja Nugraha, Sumarna Hasan dan Yuliana Samantha” model pengembangan kawasan transmigran, kecamatan waplau, kabupaten buru, provinsi Maluku” dalam jurnal *agribisnis*, VOL 9 NO 1(edisi juni 2015,25

Sedangkan faktor penghambat atau yang menjadi penyebab kegagalan dari program transmigrasi di Indonesia adalah :

- a. daerah asal para calon transmigran yang tidak mengoptimalkan penyeleksian terhadap orang-orang yang akan dijadikan Transmigran.
- b. Keraguan Masyarakat, maupun para akademisi, legislatif bahkan eksekutif terhadap Manfaat yang di dapatkan dari pelaksanaan Transmigrasi.
- c. Kemudian ada juga menganggap pelaksanaan program ini memberikan dampak yang kurang baik terhadap lingkungan, budaya, agama juga pada sektor ekonomi.
- d. Para Transmigran yang menjual pemberian pemerintah seperti Tempat tinggal dan lahan pertanian dan kembali ke kampung asal mereka.
- e. Kurangnya hubungan terkait perekonomian antara transmigran dengan non transmigran.
- f. Kemudian terakhir, para pelaksana program hanya berfokus kepada peningkatan ekonomi sehingga lalai dalam memperhatikan lingkungan sosial, budaya serta keadaan lingkungan hidup masyarakat setempat.¹⁷

3. Pengembangan Wilayah

Mengingat daya dukung lingkungan itu sendiri, pembangunan daerah merupakan upaya untuk memadukan sumber daya alam, manusia, dan teknologi secara harmonis. Konsep pembangunan daerah bertujuan untuk mempersempit kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antardaerah.

¹⁷Maulida angraeni, "faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan program transmigrasi" http://maulida-angraeni.blogspot.com/2013/09/faktor-faktor-penyebab-keberhasilan-dan_2498.html . Diakses pada tanggal 22 maret 2020 pukul 23:23 Wita

Pembangunan dasarnya yaitu sebagai usaha-usaha yang dilakukan dengan terstruktur demi tercapainya kesejahteraan. Pembangunan meliputi nilai-nilai dasar yang berkaitan dengan kebutuhan paling dasar masyarakat, nilai-nilai dasar tersebut selalu ada di hampir semua masyarakat / budaya. Nilai-nilai dasar tersebut adalah kebutuhan hidup, harga diri dan kebebasan. Oleh karena itu, tujuan pembangunan meliputi tiga hal penting, yaitu: 1) Meningkatkan pasokan bahan pokok dan memperluas distribusinya, seperti pangan, sandang, perumahan, kesehatan dan perlindungan; 2) Meningkatkan taraf hidup, termasuk meningkatkan pendapatan, memberikan kesempatan kerja, memperoleh pendidikan yang lebih baik, dan lebih memperhatikan nilai-nilai budaya dan kemanusiaan, Tidak hanya kebutuhan material yang harus dipenuhi, tetapi juga kesadaran dan harga diri harus ditingkatkan; 3) Dengan membebaskan masyarakat dari sikap perbudakan dan ketergantungan, memperluas jangkauan pilihan sosial dan ekonomi untuk semua orang. Pembangunan merupakan upaya sistematis dan berkelanjutan untuk menciptakan kondisi dan memberikan berbagai pilihan hukum untuk mewujudkan aspirasi yang paling manusiawi bagi setiap warga negara. Pembangunan daerah adalah untuk mencapai tujuan pembangunan daerah yang meliputi pertumbuhan, pemerataan, dan keberlanjutan yang mempunyai dimensi keruangan dan berkaitan dengan aspek sosial ekonomi daerah. Konsep sejarah pembangunan dan strateginya telah berkembang, dimulai dengan strategi pembangunan yang menekankan pada pertumbuhan ekonomi, dilanjutkan dengan strategi pembangunan yang menekankan pada pertumbuhan dan kesempatan kerja, pertumbuhan dan pemerataan, dengan menekankan pada

kebutuhan dasar, pertumbuhan dan lingkungan, serta pembangunan yang berkelanjutan.

Menurut Dirjen penataan Ruang (2003) prinsip-prinsip dasar dalam pengembangan wilayah yaitu :

- a. Pengembangan wilayah tidak diharapkan hanya bergerak di internal wilayah, tapi juga memperhatikan pengaruh pertumbuhan yang dapat berdampak kepada wilayah sekitar.
- b. Pengembangan wilayah mengusahakan kerja sama demi pengembangan antardaerah.
- c. Kemudian tidak lupa juga mekanisme pasar yang merupakan prasyarat dalam perencanaan pengembangan kawasan.

Pengembangan wilayah ialah upaya yang bertujuan agar pemangku kepentingan di suatu daerah dapat memanfaatkan teknologi untuk memanfaatkan sumber daya alam, sehingga memberikan nilai tambah pada harta benda yang dimiliki oleh daerah administratif atau fungsional, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat di daerah tersebut. Oleh karena itu, dalam jangka panjang tujuan pembangunan daerah adalah pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan cara untuk mencapai tujuan tersebut tergantung pada kemampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan lingkungan sekitar dan kemampuannya menggunakan sarana yang ada. Dengan tujuan tersebut sebagai tujuan, skema tertentu telah dirancang agar kekurangan yang dihadapi dapat diatasi dengan menggunakan

sumber daya. Jika konsep ini diterapkan di Indonesia, maka akan timbul masalah kurangnya teknologi untuk menangani sumber daya yang besar.¹⁸

Dalam arti lain Pengembangan wilayah di artikan sebagai kemampuan dalam memanfaatkan atau mengkombinasikan sumberdaya alam, sumberdaya manusia dan sumberdaya teknologi juga antara kekuatan, kelemahan, peluang juga tantangan yang ada, hingga mampu menjadi peluang dalam memanfaatkan atau mengusahakan meningkatnya hasil produksi dari suatu wilayah terhadap barang dan jasa.¹⁹

Sedangkan menurut Friedman Allonso pengembangan wilayah sangat dipengaruhi oleh komponen- komponen tertentu seperti :

a. Sumber daya lokal

Yaitu, kekayaan alam yang punyai oleh wilayah, seperti contoh Tanah untuk bertani, hutan-hutan, galian-galian , pertambangan dan lain-lain.

b. Pasar

ialah tempat pemasaran produk-produk yang di dapat suatu wilayah hingga hal tersebut menjadi penunjang berkembang suatu wilayah.

c. Tenaga kerja.

Tenaga kerja yaitu orang-orang yang menagmbil peran sebagai pembudidaya sumberdaya yang ada.

d. Kemampuan pemerintah

¹⁸Prof.Dr.ir.Ali kabul Mahi, MS,pengembangan wilayah, Jilid I (jakarta:kencana,2016),1.

¹⁹Hendra putra,"Tingkat Partisipasi Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Dikabupaten Luwu Timur,"Skripsi strata 1,makassar: UIN alauddin,2018:10.

Pemerintah yaitu sebagai pemangku kebijakan terhadap arah alur dari setiap wilayah.

e. Transportasi dan Komunikasi

Transportasi dan komunikasi yaitu media yang sangat urgen dengan fungsi sebagai penghubung antar wilayah.

f. Teknologi.

Kemampuan dalam berteknologi tentu sangat memiliki pengaruh dalam memanfaatkan sumberdaya wilayah.²⁰

a. Faktor-faktor pendukung pengembangan wilayah

1) Pemusatan Sumber Daya Manusia

Munculnya pusat pertumbuhan di suatu wilayah akan menarik tenaga kerja yang banyak. Arus migrasi penduduk dari daerah pedesaan menuju pusat pertumbuhan atau kota di Indonesia menunjukkan peningkatan seiring dengan perkembangan pusat pertumbuhan atau kota itu.

2) Perkembangan Ekonomi

Pusat pertumbuhan di suatu wilayah akan meningkatkan kegiatan perekonomian di wilayah tersebut. Kesempatan kerja yang banyak dari berbagai bidang dan arus barang kebutuhan hidup berdampak pada perkembangan usaha - usaha ekonomi lainnya.

3) Perubahan Sosial Budaya

²⁰ Hendra putra, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Dikabupaten Luwu Timur,"Skripsi strata 1,makassar: UIN alauddin,2018:15

Wilayah pusat pertumbuhan cenderung memiliki penduduk yang makin padat. Kepadatan penduduk yang meningkat serta kemajuan komunikasi dan transportasi akan berpengaruh pada kehidupan sosial budaya penduduknya.²¹

Adapun yang menjadi faktor pendukung pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang sebagaimana yang tergambar pada tabel berikut ini :

Tabel 2.1 Faktor Pendukung Pengembangan Wilayah.

No	Kategori	Keterangan
1.	Sosial penduduk	UPT lantang tallang mempunyai SDM dengan keterampilan yang berbeda-beda, dan itu menjadi faktor penunjang dalam pencarian mata percaharian masyarakat dalam melanjutkan hidup.
2.	Sumber Daya	Di UPT lantang tallang unggul dari sektor pertanian, dan perkebunan di sebabkan oleh kondisi Alam yang mendukung.
3.	Pertumbuhan ekonomi	UPT desa lantang tallang memiliki produk unggulan yang dapat meningkatkan perkembangan wilayah seperti produktifitas pertaniannya yang dikelola oleh transmigran berupa padi dan jagung di distribusikan ke kabupaten kota yaitu masamba,luwu

²¹ <https://brainly.co.id/tugas/11361032> diakses pada 1 April 1, 2020 pukul 21:43 wita

utara

Infrastruktur terus dalam perbaikan sehingga memudahkan masyarakat dalam setiap aktivitasnya.

b. Faktor-faktor penghambat pengembangan wilayah.

- 1) Migrasi penduduk yang produktif (usia kerja) dan memiliki keahlian dari daerah-daerah kurang berkembang ke daerah-daerah yang telah berkembang.
- 2) Investasi cenderung dilakukan di daerah yang telah berkembang karena faktor pasar dimana keuntungannya relatif besar.
- 3) Kebijakan pemerintah, cenderung mengakibatkan terkonsentrasinya sarana dan prasarana di daerah yang telah berkembang. Pola perdagangan dan kegiatan perdagangan didominasi oleh industri-industri di daerah yang telah berkembang.²²

Direktorat jenderal pengembangan kawasan transmigrasi lebih dalam lagi menjelaskan faktor penghambat atau masalah yang dihadapi dalam melakukan pengembangan pada daerah transmigrasi, adapun masalah yang dihadapi ialah sebagai berikut :

- 1) Belum terpenuhinya Norma Standar, Prosedur dan Kriteria pengembangan masyarakat pada kawasan transmigrasi.

²² Friedman and Allonso, *Regional Policy Readings in Theory and Applications* (Cambridge : MIT Press 1975),166

- 2) Kondisi sarana dan prasarana masih terdapat yang belum memadai.
- 3) keterbatasan lahan yang mencapai kriteria clear and clean serta layak huni, layak usaha dan layak berkembang.
- 4) Pemerintah belum sepenuhnya membantu dalam usaha pembangunan serta pengembangan kawasan transmigrasi.²³

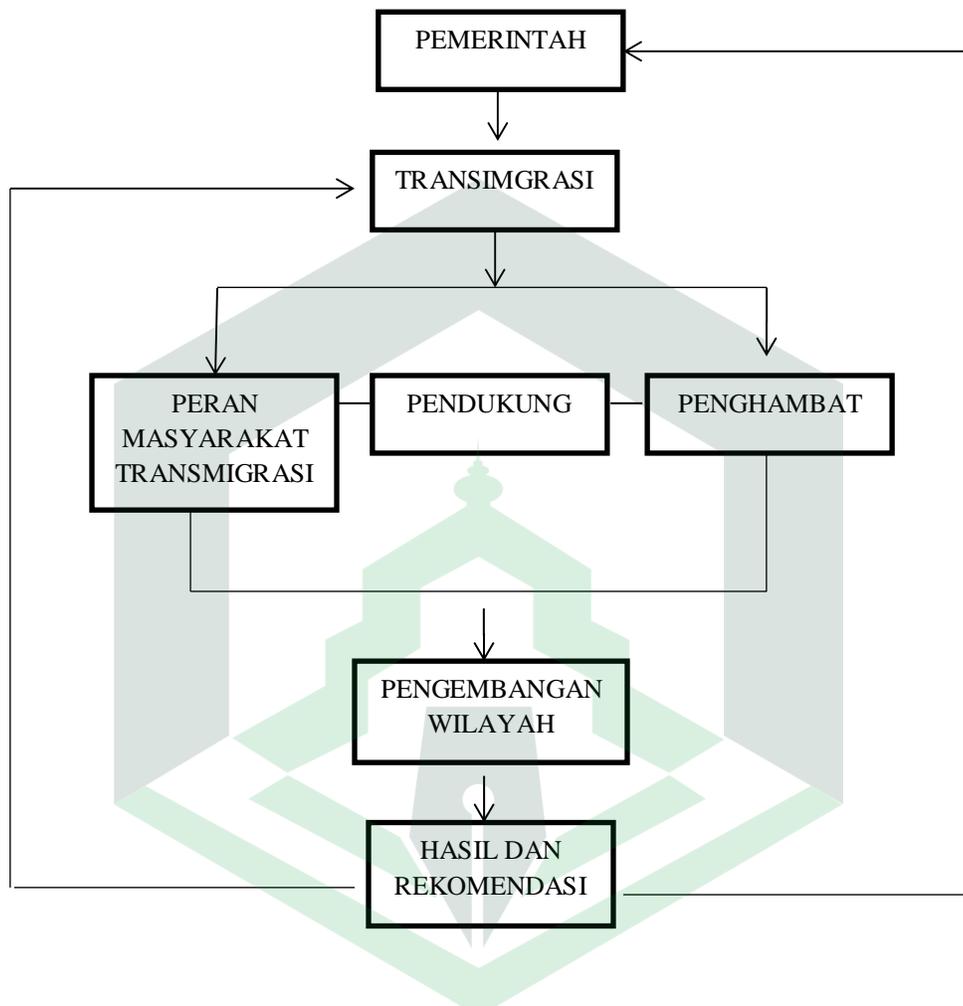
Adapun yang menjadi faktor penghambat pengembangan wilayah didesa lantang tallang sebagaimana yang tergambar pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.2 Faktor Penghambat Pengembangan Wilayah.

No	Kategori	Keterangan
1.	Sosial penduduk	Kurangnya modal dalam mengelola hasil tani serta membangun usaha
2.	Kondisi ekonomi	hasil kebun masyarakat, tidak dikelola oleh masyarakat sebab kurangnya sarana dan prasarana. Pemasaran produk home industri belum berkembang, sejauh ini masih dipasarkan didaerah kecamatan.

²³Friedman and Allonso, *Regional Policy Readings in Theory and Applications*(Cambridge : MIT Press 1975),166

C. Kerangka Pikir



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Transmigrasi di desa Lantang Tallang, dilaksanakan untuk mengetahui sejauh ini apa peran masyarakat Transmigrasi dalam mengembangkan wilayah di desa Lantang Tallang, Serta untuk mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pengembangan wilayah tersebut, kemudian hasil dari penelitian tersebut akan

diberikan saran atau rekomendasi kepada pengambil kebijakan atau pelaksana program kerja, yaitu pemerintah setempat.



IAIN PALOPO

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Masyarakat Transmigrasi dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang. Adapun metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian sosiologis. Dimana penelitian sosiologis merupakan cara mendekati masalah yang terjadi dimasyarakat dengan lebih mementingkan pola-pola hubungan dalam situasi kehidupan sosial.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan sistem pengumpulan data pada sebuah data alami dengan tujuan menafsirkan gejala yang terjadi dimana peneliti adalah alat kunci. penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi, wawancara dan observasi. Penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubung dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.²⁴

Adapun dari pemikiran yang digunakan dalam metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, laboratoris dan eksperimen. disamping itu,

²⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi 1 (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 92.

karena penulis perlu untuk terjun langsung ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif kiranya lebih tepat digunakan.²⁵

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini yaitu peran masyarakat transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang kabupaten Luwu Utara, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang penulis peroleh sebagai hasil suatu penelitian. dengan menggunakan metode ini, maka penulis akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar-benar sesuai dengan kondisi yang ada.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Peran

Peran merupakan suatu aspek dinamis dari status sosial atau kedudukan. Artinya, Pada saat seseorang itu dapat melaksanakan kewajiban serta juga mendapatkan haknya maka orang tersebut sudah menjalankan sebuah peran.²⁶ sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat transmigrasi di UPT desa Lantang Tallang, masyarakat transmigrasi menjalankan perannya dengan bertani serta

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Edisi 1 (Bandung: Alfabeta, 2017), 121.

²⁶ Hendra putra, "tingkat partisipasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal dalam pengembangan wilayah pedesaan dikabupaten luwu timur," Skripsi strata 1, makassar: UIN alauddin, 2018:44

berdagang agar terciptanya kestabilan ekonomi keluarga yang berdampak terhadap kesejahteraan sosial sehingga mewujudkan pengembangan wilayah.

2. Masyarakat

Berdasarkan penelitian etimologi, kata “Masyarakat” merupakan istilah yang ditinggikan dalam bahasa Arab, berasal dari kata “musyarak” yang artinya partisipasi. Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut masyarakat. Ini berarti sekelompok orang yang menyusun sistem dan berkomunikasi di dalamnya. Oleh karena itu dapat ditarik garis lurus, yaitu konsep masyarakat adalah sekelompok orang yang berinteraksi dan berhubungan dalam suatu hubungan sosial untuk membentuk kelompok yang lebih besar, memiliki kesamaan budaya, identitas, dan hidup dalam suatu wilayah.²⁷ Segaimana yang terjadi di UPT desa lantang tallang masyarakat yang memiliki kesamaan budaya, identitas sehingga masyarakat UPT desa Lantang Tallang terlihat rukun dalam setiap aktivitasnya.

3. Transmigrasi

Transmigrasi adalah perpindahan penduduk secara sukarela untuk meningkatkan kesejahteraan dan menetap di kawasan transmigrasi yang diselenggarakan oleh pemerintah.²⁸ Transmigrasi di desa lantang tallang sebagian besar itu berasal dari daerah jawa timur dan jawa barat serta sebagian besarnya lagi berasal dari masyarakat lokal dengan berbagai latar belakang yang berbeda dan tujuan

²⁷ Wika Hardika Legiani, Ria Yunita Lestari dan Haryono, “Transmigrasi Dan Pembangunan Di Indonesia (Studi Deskriptif Sosiologi Kependudukan Dan Pembangunan,” Dalam Jurnal hermetika, vol. 4, no. 1, (edisi mei 2018): 28.

²⁸ Hendra putra, “tingkat partisipasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal dalam pengembangan wilayah pedesaan dikabupaten luwu timur,” Skripsi strata 1, makassar: UIN alaiddin, 2018:40

perpindahan yang berbeda yang salah satunya adalah ingin memiliki kehidupan yang lebih baik.

4. Pengembangan wilayah

Pengembangan wilayah merupakan upaya mengawinkan secara harmonis sumber daya alam, manusia, dan teknologi dengan memperhitungkan daya tampung lingkungan itu sendiri. konsep pengembangan wilayah dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antarwilayah.²⁹ Pengembangan wilayah didesa lantang tallang setiap waktunya tentu mengalami peningkatan namun tidak dapat kita pungkiri bahwa dalam segala aktivitasnya tentu kita akan menemui hambatan, begitu pula dengan pengembangan wilayah yang ada didesa lantang tallang tentu menemui hambatan, seperti kurangnya modal serta infrastruktur yang kurang memadai.

C. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis, yaitu dilakukan dengan cara menjelaskan atau menggambarkan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana peran masyarakat transmigrasi terhadap pengembangan wilayah didesa lantang tallang kabupaten luwu utara.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari data yang diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdapat dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

²⁹ Prof.Dr.ir.Ali kabul Mahi, MS,*pengembangan wilayah*, Jilid I (jakarta:kencana,2016),1.

Data primer atau *primary data* adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh perorangan atau suatu organisasi secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan yang dapat berupa *interview*, dan observasi. Hasil dari data primer ini digunakan untuk menjawab masalah penelitian secara khusus

Penelitian ini mengambil informan dengan menggunakan teknik sampel yang diperoleh dengan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan atau ciri-ciri yang ingin diperoleh oleh penelitian. penentuan informan dilaksanakan pada saat masuk lapangan atau pada saat penelitian dilakukan. Informan tidak lagi diwawncai jika data yang diperoleh sudah jenuh, artinya informan sudah tidak ada lagi perbedaan pendapat.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan aparat desa Lantang Tallang, masyarakat transmigrasi serta dinas transmigrasi kabupaten Luwu Utara sebagai informan. penelitian ini dilakukan pada tanggal 12-20 desember 2020 dengan jumlah informan sebanyak 10 orang .

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama	Jabatan/pekerjaan
1	Ir. H. Agussalim Lambong	Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga kerja Luwu
2	Jumain	Kepala desa/kepala

UPT Lantang Tallang

3	Nurman	Kepala dusun UPT Transmigran/ Petani
4	Satiman	Transmigran
5	Usman	Transmigran
6	Suharno	Transmigran
7	Sunardi	Transmigran
8	Khufron	Transmigran
9	Lalu suhaeni	Transmigran
10	Arlin	Transmigran

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang mendukung data primer yang di peroleh dari studi dokumentasi atau membaca referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian serta data-data ataupun dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.³⁰ Data sekunder yang dikumpulkan melalui *library reseach* dengan jalan menelaah peraturan perundang-undangan terkait, jurnal ilmiah, tulisan, dokumen atau arsip serta bahan lain yang ada relevansinya dengan judul skripsi ini.

³⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 73-74.

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian. Instrument atau alat yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara. Wawancara ialah metode pengumpulan data dengan melalui tiga orang atau lebih secara fisik langsung berhadapan yang satu dapat melihat yang lain dan masing-masing dapat menggunakan saluran komunikasi secara wajar dan lancar. Selain wawancara secara terbuka, pengumpulan data wawancara dilakukan secara tertutup yang dimana hanya terjadi dua orang dalam satu ruangan yaitu peneliti dan sampel penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode sebagai berikut.

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi yang peneliti lakukan adalah observasi terstruktur, yaitu penulis melakukan pengamatan melalui aspek-aspek penelitian seperti pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta perkembangan dibidang keagamaan atau akses peribadatan yang ditunjukkan kepada Transmigrasi desa Lantang Tallang.

2. Wawancara (*Interview*)

Metode pengumpulan data dengan metode wawancara merupakan metode yang dilakukan peneliti dengan menyiapkan beberapa pertanyaan yang bersifat

terbuka agar narasumber tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan dapat menjawabnya dengan lebih menyeluruh dan terbuka. Informan yang dimaksud adalah pihak yang terkait dalam penelitian ini yaitu orang-orang yang paham betul dengan kondisi lokasi penelitian, yaitu masyarakat transmigrasi, aparat desa Lantang Tallang, dan dinas transmigrasi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu suatu metode yang peneliti gunakan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dan mengambil data-data dokumentasi. Data jenis ini mempunyai sifat utama tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi dimasa silam.³¹ Dalam penelitian ini yang akan saya dokumentasikan adalah kondisi jalan, kondisi sumber daya alam, pendidikan, kesehatan, ekonomi, serta perkembangan akses peribadatan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung.

Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah orang atau *human instrument*, yaitu penulis itu sendiri. Untuk menguji kredibilitas data penulis menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menyaring data dengan memakai bermacam-macam teknik atau metode yaitu

³¹ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 33.

dengan metode penyilangan informasi agar data yang diperoleh lengkap juga sejalan dengan harapan.

Triangulasi biasanya terbagi atas beberapa bagian, diantaranya sebagai berikut.

1. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dengan mengecek kembali tingkat kepercayaan suatu informan yang didapatkan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal tersebut dapat dicapai melalui hal-hal sebagai berikut.
 - a. Membandingkan data hasil pengamatan penulis dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan hal yang dikatakan informan di depan umum dan yang dikatakannya secara pribadi.
 - c. Membandingkan hal-hal yang dikatakan orang-orang tentang kondisi penelitian dengan yang dikatakannya sepanjang waktu.
 - d. Membandingkan perspektif dan keadaan seseorang dengan berbagai macam pendapat dan pandangan orang-orang seperti rakyat biasa, orang-orang yang memiliki pendidikan tinggi atau menengah, orang pemerintahan dan yang lainnya.
 - e. Membandingkan hasil wawancara dengan fakta atau dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi dengan metode. yang dimaksud dengan triangulasi dengan metode yaitu melakukan perbandingan-perbandingan, mengecek kebenaran dan kesesuaian data penelitian dengan menggunakan metode yaitu sebagai berikut.
 - a. Mengecek tingkat kepercayaan, menemukan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.

- b. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data atau informan dengan menggunakan metode yang sama.
3. Triangulasi dengan penyidik. Triangulasi ini merupakan jalan dengan cara memanfaatkan peneliti atau penyidik lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. dengan memanfaatkan pengamat lainnya maka dapat membantu mengurangi kemelencengan dalam proses pengumpulan data.
4. Triangulasi dengan teori. Dengan menggunakan beberapa teori yang ada maka tingkat kepercayaan terhadap data yang diperoleh dengan teori yang telah ada dapat menjadi pembanding diantara keduanya sehingga muncullah data yang sebenarnya.³²

H. Teknik Analisis Data

Berikut adalah langkah Analisis data secara kualitatif :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses perangkuman yaitu dengan memilah hal pokok. Kemudian mencari pole juga background yang sesuai dan mengeluarkan hal-hal yang dianggap tidak penting.

2. Penyajian Data

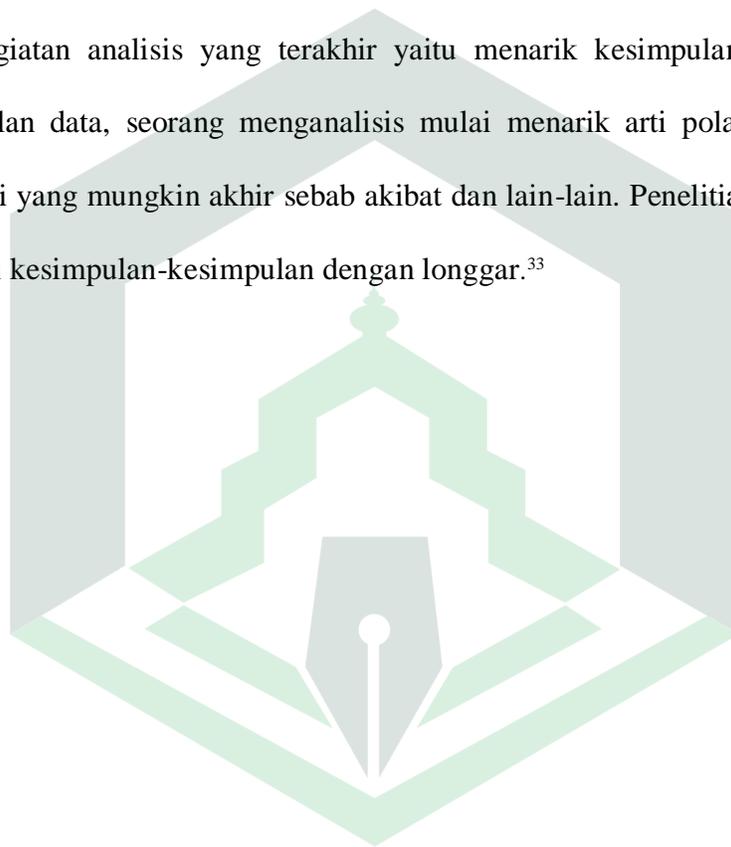
Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data yang lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk

³² Muhammad Fitrah, Luthfiah, *Metode penelitian : penelitian kualitatif,Tindakan kelas & studi kasus*,(Bandung:CV jejak,2017), 94.

teks naratif. dalam penelitian ini data yang diperoleh dibuat dalam bentuk teks naratif, semua itu dirancang tidak lain untuk memudahkan peneliti dalam menggabungkan yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu dan mudah diraih.

3. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari permulaan pengumpulan data, seorang menganalisis mulai menarik arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin akhir sebab akibat dan lain-lain. Penelitian kompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan dengan longgar.³³



IAIN PALOPO

³³ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Jilid I (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), 34-35

BAB IV

DEKSPRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

1. Kondisi Objektif

a. Sejarah Desa Lantang Tallang

Desa lantang tallang merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan. Desa Lantang Tallang pada awalnya adalah sebuah dusun yang masuk kedalam desa Pincara yang pada saat itu disebut sebagai dusun Lantang Tallang, desa Lantang Tallang mulai dimekarkan pada tahun 1990 pada saat itulah desa Lantang Tallang mulai memisahkan wilayahnya dengan berbagai persiapan yang dapat menunjang keberlangsungan pemekaran desa Lantang Tallang seperti pemilihan kepada desa dan jajarannya. Pada masa awal desa Lantang Tallang di pimpin oleh salah satu masyarakat desa Pincara yang bernama Syaifuddin. Adapun peresmian desa Lantang Tallang, diresmikan pada tanggal 29 Desember 1990 dan mulai menjadi desa definitif pada tahun 1993. Desa Lantang Tallang memiliki 4 dusun yaitu dusun Ballawang, Karawak, Balakala, dan UPT Transmigrasi.

b. Kondisi Demografi desa Lantang Tallang

Desa Lantang Tallang mempunyai jumlah penduduk 120 KK terdiri dari 872 jiwa, yang tersebar dalam 4 dusun masing-masing terdiri dari dusun Balawang, dusun Karawak, dusun Balakala, dan UPT Transmigrasi.

c. Kondisi Penduduk

1) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk sampai dengan bulan agustus 2019 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk

No	Dusun	Jiwa		Wilayah
		Perempuan	Laki-laki	
1	Balawang	99	91	Rt 01
2	Karawak	120	117	Rt 01
3	Balakala	90	60	Rt 01
4	UPT Transmigrasi	70	40	Rt 01

2) Keadaan sarana prasarana desa

Kondisi Sarana dan Prasarana umum Desa Lantang Tallang secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Kondisi Sarana Prasarana

No	Prasarana	Volume
1.	Jalan Kabupaten	0 Km
2.	Jalan Kecamatan	11 Km
3.	Jalan Dusun	5 Km
4.	Jembatan	2 Jembatan
5.	Balai Desa	1 Balai Desa

6.	Jalan Desa	5 Km
7.	Sekolahan	2 Sekolah
8.	Masjid	4 Buah Masjid
9.	Taman Kanak – Kanak	1 TK
10.	Poskesdes	1 Poskesdes

3) Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Lantang Tallang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Tingkat Pendidikan

SD	SMP	SMA	SARJANA
100 orang	65 Orang	147 Orang	42 Orang

4) Mata Pencaharian

Mata pencaharian masyarakat desa Lantang Tallang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Mata Pencaharian

PNS	PENGUSAHA	PEDAGANG	PETANI	PETERNAK
10	0	3	300	140

d. Gambaran Umum UPT Lantang Tallang

Unit permukiman transmigrasi pada dasarnya dikonsepsikan sebagai calon pusat pertumbuhan baru, pemerintah berkewajiban membina dan mendorong masyarakat dilokasi transmigrasi agar mampu mandiri sesuai dengan potensi dan daya dukung lingkungan permukiman, sehingga pada gilirannya dapat segera mewujudkan UPT menjadi desa defenitif.

1) Letak Geografis dan Administrasi

a) Letak Geografis

Secara Astronot Unit permukiman transmigrasi Lantang Tallang berada pada posisi :

- Lintang Utara : $02^{\circ} 28' 00,0''$
- Bujur Timur : $120^{\circ} 23' 00,0''$
- Lintang Selatan : $02^{\circ} 32' 00,0''$
- Bujur Barat : $120^{\circ} 20' 00,0''$

Secara administratif unit permukiman transmigrasi Lantang Tallang terletak di :

- Desa : Lantang Tallang
- Kecamatan : Masamba
- Kabupaten : Luwu Utara
- Provinsi : Sulawesi Selatan

b) Batas

Unit permukiman Transmigrasi UPT Lantang Tallang mempunyai batas-batas sebagai berikut :

- Utara : Dusun Balakala
- Selatan : Desa Masamba
- Barat : Desa Sumillin
- Timur : Dusun karawak/sungai Baliase

2) Aksesibilitas

Secara ekonomi unit permukiman transmigrasi Lantang Tallang memiliki jarak ke pusat-pusat perdagangan atau pusat pemerintahan sebagaimana yang pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Aksesibilitas

Tujuan	Jarak	Sarana Angkutan	Waktu Tempuh	Kondisi Jalan
Desa Terdekat	3 km	Sepeda Motor	0,1 jam	Aspal/Berbatu
Kecamatan	10 km	Sepeda Motor/Mobil	0,5 jam	Aspal/Berbatu
Kabupaten Kota	13 km	Sepeda Motor/Mobil	0,7 jam	Aspal/Berbatu
Provinsi	444 km	Mobil/Pesawat	10 jam	Aspal

3) Kependudukan

a) Penempatan

Penempatan Transmigrasi di unit permukiman transmigrasi Lantang Tallang dilakukan pada tahun 2013/2014 sebanyak 100 KK 424 Jiwa dan pada tahun 2015 sebanyak 50 KK 222 Jiwa yang berasal dari Jawa Timur, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan penduduk setempat dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.6 Data Penempatan Transmigran

Tanggal Penempatan	JUMLAH		Daerah Asal Transmigrasi
	KK	Jiwa	
19 Desember 2013	15	50	Sampang Jawa Timur
29 Desember 2013	30	95	Daerah Istimewa Yogyakarta
29 Desember 2013	55	278	Desa Lantang Tallang
31 Desember 2015	25	128	Desa Lantang Tallang
31 Desember 2015	6	19	Sampang Jawa Timur
31 Desember 2015	4	18	Sumenep Jawa Timur
31 Desember 2015	5	18	Pekalongan Jawa Tengah
31 Desember 2015	5	17	Pemalang Jawa Tengah
31 Desember 2015	5	22	Surakarta Jawa Tengah
JUMLAH	150	645	

b) Perkembangan Penduduk

Perkembangan penduduk disuatu lokasi ditentukan dengan adanya kelahiran, kematian, pecahan KK atau penduduk yang meninggalkan lokasi.

Untuk UPT Lantang Tallang sejak penempatan pertama tahun 2013 sampai dengan tahun 2018 telah terjadi perkembangan atau mutasi penduduk sebagai berikut :

Tabel 4.7 Data Perkembangan Penduduk

Tanggal Penempatan	JUMLAH		Daerah Asal Transmigrasi
	KK	Jiwa	
19 Desember 2013	15	50	Sampang Jawa Timur
29 Desember 2013	30	95	Daerah Istimewa Yogyakarta
29 Desember 2013	55	278	Desa Lantang Tallang
31 Desember 2015	30	154	Desa Lantang Tallang
31 Desember 2015	6	19	Sampang Jawa Timur
31 Desember 2015	-	-	Sumenep Jawa Timur
31 Desember 2015	4	13	Pekalongan Jawa Tengah
31 Desember 2015	5	17	Pemalang Jawa Tengah
31 Desember 2015	5	21	Surakarta Jawa Tengah
JUMLAH	150	647	

- Penempatan awal : 100KK/424 Jiwa
- Penempatan kedua : 50KK/222 Jiwa
- Kelahiran : 8 jiwa
- Kematian : 4 jiwa
- Perkawinan : -
- Meninggalkan lokasi : 5 KK
- Transmigran pengganti : 5 KK
- Transmigran Spontan : -
- Jumlah penduduk sekarang : 648 jiwa.

c) Fasilitas Umum

Dalam rangka mendukung pelayanan administrasi dan pelayanan umum kepada masyarakat, maka di UPT Lantang Tallang telah dibangun fasilitas umum antara lain:

- Kantor UPT : 1 unit
- Rumah bertugas : 2 unit
- Rumah ibadah (masjid) : 1 unit
- Balai UPT : 1 unit
- Puskesmas pembantu : 1 unit
- Gedung sekolah dasar : 1 unit
- Gudang : 1 unit

- Lapangan Olahraga : ± 1 Ha (kondisi bergelombang)
- Tanah kuburan : -
- Saluran Air bersih : 2 unit untuk 150 KK

2. Peran masyarakat Transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang

Undang-undang No 29 tahun 2009 yang menyatakan bahwa pelaksanaan transmigrasi tidak lagi difokuskan kepada pemecahan masalah jumlah penduduk, tetapi lebih dari itu, yaitu upaya pengembangan ekonomi serta pembangunan daerah, hal ini sejalan dengan pendapat Siswono Yudhohusono terkait pelaksanaan transmigrasi, dalam pandangan beliau program transmigrasi merupakan kegiatan kemanusiaan yang melibatkan atau dalam hal ini mempengaruhi nasib ribuan maupun jutaan masyarakat Indonesia, yang memiliki cita-cita hidup yang sejahtera bebas dari belenggu kemiskinan.³⁴

Pelaksanaan transmigrasi di desa Lantang Tallang, dari kedatangan awal pada tahun 2013 sampai saat ini, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara telah menuai banyak perubahan jika dibandingkan dengan awal kedatangannya, yang pada awalnya masyarakat tidak memiliki rumah pribadi, maka kedatangannya di lokasi tersebut mereka telah memiliki rumah serta lahan pertanian/perkebunan yang selama ini menjadi impian mereka, yaitu memiliki rumah pribadi serta menggarap

³⁴ joun bental sasioba” perkembangan masyarakat transmigrasi di desa bantik kecamatan beo kabupaten kepulauan talaud tahun 1983-2015” skripsi strata 1, manado: universitas sam ratulangi,2017:4

lahan pertanian maupun perkebunan milik mereka sendiri, hal ini sejalan dengan statement Ir. H. Sunu Pramono Budi, MM yaitu ketua UMUM DPP Patri (Perhimpunan Anak Transmigrasi Republik Indonesia) yaitu, Transmigran identik dengan petani. Karena itu, seperti halnya para petani lainnya, transmigran mengandalkan hidup dari mengusahakan lahan pertanian (*land base*). Tanah bagi petani ibarat ikan dengan airnya. Ibarat gula dengan manisnya. Ibarat api dengan panasnya. Oleh karena itu, jika transmigrasi tidak memiliki lahan garapan, pertanda tidak akan normal bahkan terhenti keberlangsungan keluarganya.³⁵ Tidak berhenti sampai disitu, yang kemudian diharapkan pada penelitian ini adalah bagaimana upaya masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupan mereka, dengan mengoptimalkan segala potensi yang ada pada lokasi tersebut, sebagaimana pengertian dari pengembangan wilayah menurut Prof.Dr.ir.Ali Kabul Mahi yaitu pengembangan wilayah merupakan upaya mengawinkan secara harmonis sumber daya alam, manusia, dan teknologi yang dimaksudkan untuk memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan pada suatu wilayah.³⁶

Peran masyarakat Transmigrasi di Desa lantang Tallang dalam upaya mengembangkan wilayah, sejauh ini masyarakat mengambil peran, serta mengalami peningkatan walaupun itu terjadi tidak secara signifikan, masyarakat transmigrasi telah berupaya dalam meningkatkan taraf ekonomi mereka dengan bekerja sebagai

³⁵ Yulia Rahma Fitriani dkk, Tanah, Transmigrasi dan Patri, (Terbit digital : Pustaka Ilmu,2021), 1

³⁶ Prof.Dr.ir.Ali kabul Mahi, MS,*pengembangan wilayah*, Jilid I (jakarta:kencana,2016),1.

petani, berkebun, berwirausaha, kuli bangunan, tukang ojek, dan berternak, dari upaya-upaya itulah kondisi masyarakat mengalami peningkatan pada aspek ekonomi. tidak hanya pada rana ekonomi masyarakat transmigrasi juga ikut serta berperan pada rana upaya peningkatan sarana prasana di lokasi transmigrasi, masyarakat juga ikut serta dalam pembangunan jalan dan jembatan yang menjadi akses antar dusun di desa Lantang Tallang.

Menurut Bapak jumain (52 tahun), kepala UPT Transmigrasi desa lantang Tallang, menyatakan bahwa :

“sejak kedatangan transmigrasi sampai saat ini, masyarakat transmigrasi juga turut mengambil peran dalam upaya pengembangan wilayah, salah satu upayanya yaitu dalam perbaikan sarana dan prasana, yaitu jembatan dan jalan yang menghubungkan antar dusun, juga sebagai satu-satunya akses jalan ke permukiman transmigrasi, kondisi perekonomian masyarakat juga mengalami peningkatan, walaupun itu terkesan lamban dan tidak terjadi secara signifikan, tetapi ada perubahan dan salah satu indikatornya yaitu jumlah kendaraan roda dua terus mengalami peningkatan, adapun pada bidang pendidikan masyarakat juga mengalami peningkatan, yakni tidak didapatkan lagi anak-anak transmigrasi yang tidak bersekolah atau putus sekolah sebagaimana latar belakang orang tua mereka dahulu.”³⁷

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat masyarakat transmigrasi, yaitu Bapak Lalu Suhaeni (48 Tahun) salah satunya. Berikut pernyataan bapak Lalu suhaeni :

“Kondisi ekonomi masyarakat transmigrasi di UPT lantang Tallang mengalami peningkatan, hal ini disebabkan oleh infrastruktur jalan dan jembatan yang sudah membaik, dalam hal ini jembatan sudah baik dan jalan sebagian telah di aspal, sehingga menarik para pembeli hasil pertanian dan perkebunan transmigran untuk mengambil langsung di permukiman transmigrasi, sehingga masyarakat tidak

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Jumain selaku kepala UPT Transmigrasi Desa Lantang Tallang pada tanggal 18 Desember 2020

perlu lagi mengeluarkan tenaga dan biaya untuk memasarkan hasil perkebunan dan pertanian ke kabupaten kota”³⁸

Berdasarkan jawaban yang diperoleh langsung dari masyarakat transmigrasi dan dari kepala UPT Transmigrasi, menunjukkan bahwa peran masyarakat Transmigrasi di desa Lantang Tallang itu cukup berperan, meski tidak terjadi secara signifikan, tetapi peningkatan itu dapat kita lihat dari kondisi ekonomi, sarana prasarana, serta pendidikan masyarakat.

3. Faktor pendukung pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang

Pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang adalah sebuah keniscayaan ketika masyarakat transmigrasi senantiasa berusaha dan saling mendukung satu sama lain, demi meraih kehidupan yang lebih baik, baik itu dari segi ekonomi, pendidikan, kesehatan, infrastruktur serta kemajuan dalam bidang keagamaan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT didalam QS ar-Ra'd / 13 : 11 yang berbunyi :

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Terjemahnya: Sesungguhnya Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum kecuali mereka merubah nasib diri mereka sendiri.

Ayat tersebut tentu menjadi sebuah alarm untuk kita, bahwa berusaha adalah suatu hal yang wajib ketika kita mengharapkan keberhasilan, tidak terkecuali UPT Lantang Tallang dalam usaha mengembangkan wilayah, dalam mengubah kehidupan

³⁸ Hasil wawancara Dengan Bapak Lalu Suhaeni selaku masyarakat Transmigrasi pada tanggal 18 Desember 2020

mereka, sebagaimana harapan atau tujuan mereka ketika memilih menjadi transmigran, yaitu lepas dari belenggu kemiskinan.

Dalam upaya pengembangan wilayah yang sejalan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, selain hadir dari kesadaran transmigran itu sendiri, tentu dibutuhkan dukungan yang kuat dari masyarakat dan pemerintah daerah.

Adapun dalam hadist Rasulullah Saw, yang mengingatkan kepada kita untuk senantiasa saling mendukung satu sama lain yaitu :

إِنَّ الْمُؤْمِنِينَ لَمُؤْمِنِينَ كَالْبُنْيَانِ، يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Artinya :

Sungguh mukmin yang satu dengan mukmin yang lain seperti sebuah bangunan, sebagian menguatkan sebagian yang lain (HR. Bukhari no. 481).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jumain (52 tahun), kepala UPT Transmigrasi desa lantang Tallang, menyatakan bahwa :

“salah satu faktor yang mengantarkan masyarakat transmigrasi sampai kepada kondisi saat ini adalah, yang pertama yaitu kondisi sumber daya lokal yang cukup memadai untuk di kelola, kemudian masyarakat Transmigrasi adalah masyarakat yang siap dan mau untuk di bina, kemudian semangat akan perubahan yang terus mengiringi jiwa para transmigran, tidak hanya itu perhatian atau kontribusi pemerintah juga turut berperan, mulai dari perbaikan infrastruktur serta pemberian fasilitas-fasilitas penunjang pertanian seperti pemberian pupuk dan bibit tanaman”³⁹

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat kepala Dusun UPT Transmigrasi desa Lantang Tallang, bapak Nurman (33 tahun), berikut pernyataan dari bapak Nurman :

³⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Jumain selaku kepala UPT Transmigrasi Desa Lantang Tallang pada tanggal 18 Desember 2020

“yang menjadi faktor pendukung pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang yaitu, tidak lepas dari peran pemerintah, seperti pemberian lahan, pemberian pupuk tanaman juga bibit tanaman, serta perbaikan jalan dan jembatan”⁴⁰

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Aparat Desa Lantang Tallang, terkait faktor pendukung pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang yaitu yang pertama adalah masyarakat transmigrasi di desa Lantang Tallang adalah masyarakat yang siap dan mempunyai kemauan untuk di bina, kemudian partisipasi dari pemerintah itu sendiri, baik itu pemerintah desa Lantang Tallang, pemerintah daerah, bahkan pemerintah pusat, baik itu bantuan dalam bentuk materiil maupun non materiil, pemberian tempat tinggal, bibit tanaman, pupuk tanaman, perbaikan infrastruktur serta pemberian kesempatan meningkatkan kualitas diri seperti pelatihan, Sehingga dengan itulah kemudian masyarakat dapat menggantungkan hidupnya, hingga perlahan-lahan masyarakat dapat mencapai kesejahteraan ekonomi.

4. Faktor penghambat pengembangan wilayah

Desa Lantang Tallang adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara, yang dikenal dengan potensi alamnya, salah satunya jenis hasil bumi yang menjadi unggulan adalah kelapa sawit, namun kekayaan alam dari hasil bumi yang terdapat di desa Lantang Tallang belum sepenuhnya bisa menjadi solusi dalam menjawab permasalahan ekonomi masyarakat desa Lantang Tallang khususnya masyarakat transmigrasi itu sendiri.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Nurman selaku kepala Dusun UPTTransmigrasi Desa Lantang Tallang pada tanggal 18 Desember 2020

Masyarakat transmigrasi adalah masyarakat yang memiliki ciri khas yang beragam mulai dari latar belakang sosial, ekonomi, budaya, adat istiadat, pekerjaan, dan lain-lain. Setelah ditempatkan tentu masyarakat transmigrasi dituntut untuk berinteraksi dengan sesama warga dan penduduk setempat serta sumber daya yang relatif berbeda dengan daerah asalnya. Hingga kita sampai kepada kesimpulan bahwa hanya sumber daya manusia yang tangguh dan ulet serta tidak mudah menyerah saja yang mampu mengatasi segala tantangan di lokasi baru dalam hal ini lokasi permukiman transmigrasi.

Diluar dari itu, tentu masyarakat transmigrasi tidak hanya diharapkan mampu berputar para rana penyesuaian diri dengan lingkungan baru tetapi lebih dari itu, yaitu meningkatkan taraf ekonomi keluarga dan menciptakan kesejahteraan sosial masyarakat desa Lantang Tallang.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala kepala dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja kabupaten Luwu Utara, yaitu bapak Ir. H. Agussalim Lambong menyatakan bahwa :

“pada pelaksanaan Transmigrasi, salah satu yang menjadi faktor penghambat peningkatan kehidupan masyarakat yaitu terdapat masyarakat yang kurang mandiri, dalam artian masyarakat yang selalu menunggu bantuan dari pemerintah untuk menopang hidupnya”⁴¹

Pendapat ini sejalan dengan pendapat masyarakat transmigrasi, yaitu bapak Sunardi (67 tahun) salah satunya, menurut beliau :

“faktor penghambat pengembangan wilayah di Desa Lantang ialah masih ada masyarakat transmigrasi yang bermalas-malasan, selalu menunggu bantuan materill

⁴¹ Hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Ir. H. Agussalim Lambong selaku kepala dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja kabupaten Luwu Utara pada tanggal 22 februari 2021

dari pemerintah, selain itu modal juga menjadi salah satu kendala masyarakat dalam memulai sebuah usaha, serta belum ada alat yang bisa digunakan untuk mengolah hasil perkebunan, sehingga kadang kami harus ke cakaruddu, kecamatan sukamaju untuk menjual hasil perkebunan kelapa sawit kami”⁴²

dari hasil penelitian, ternyata dibalik perkembangan transmigrasi desa Lantang Tallang juga terdapat faktor penghambat dari pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, yaitu pola pikir masyarakat merupakan salah satu faktor penghambat pengembangan wilayah, dimana masih didapatkan masyarakat yang bersikap apatis, bermasa bodoh, selalu menjadikan bantuan pemerintah sebagai tumpuan hidup, tidak hanya itu itu kurangnya modal ternyata juga menjadi permasalahan masyarakat dalam mengelola potensi alam apatah lagi mengolah hasil bumi mereka.

B. Pembahasan

1. Peran Masyarakat Transmigrasi Terhadap Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang .

Masyarakat transmigrasi yang ada di desa Lantang Tallang sebagian besar berasal dari pulau jawa serta masyarakat lokal, yaitu masyarakat desa Lantang Tallang. pada penempatan tahun 2013 atau penempatan awal sebanyak 100 KK dengan jumlah 424 jiwa adapun penempatan kedua pada tahun 2015 sebanyak 50 KK dengan jumlah 222 Jiwa dengan daerah asal yang berbeda-beda, mulai dari Sampang Jawa Timur, Sumenep Jawa Timur, Pekalongan Jawa Tengah, Pemalang Jawa Tengah, Surakarta Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan desa Lantang Tallang.

⁴² Hasil wawancara yang dilakukan bersama bapak Sunardi selaku masyarakat tranmigrasi desa Lantang Tallang pada tanggal 18 Desember 2020

Sejak kedatangan pertama masyarakat transmigran sampai dengan saat ini, masyarakat transmigrasi juga turut mengambil peran dalam upaya pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, sebagaimana pengertian dari pengembangan wilayah menurut Prof.Dr.ir.Ali Kabul Mahi, MS bahwa pengembangan wilayah merupakan upaya mengawinkan secara harmonis sumber daya alam, sumber daya manusia, dan teknologi sehingga dapat memperkecil kesenjangan pertumbuhan dan ketimpangan kesejahteraan antar wilayah.⁴³ Pendapat ini sejalan dengan pendapat Hendra Putra dalam penelitiannya bahwa pengembangan wilayah diartikan sebagai kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan atau mengkombinasikan sumber daya alam, sumber daya manusia dan sumber daya teknologi, juga antara kekuatan, kelemahan, peluang, juga tantangan yang ada hingga mampu menjadi peluang dalam memanfaatkan atau mengusahakan meningkatnya hasil produksi dari suatu wilayah terhadap barang dan jasa sehingga tercapainya kesejahteraan masyarakat.⁴⁴ Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan dari pengertian pengembangan wilayah tersebut bahwa masyarakat Transmigrasi juga turut mengambil peran dalam upaya pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang kabupaten Luwu Utara, hal itu dapat kita lihat pada deskripsi data bahwa masyarakat transmigrasi telah berupaya memanfaatkan sumber daya alam yang ada, serta memaksimalkannya melalui potensi

⁴³ Prof.Dr.ir.Ali kabul Mahi, MS,pengembangan wilayah, Jilid I (jakarta:kencana,2016),1.

⁴⁴ Hendra putra, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Dikabupaten Luwu Timur,"Skripsi strata 1,makassar: UIN alauddin,2018:15

yang mereka miliki, sehingga perlahan-lahan dapat meningkatkan taraf kehidupan mereka juga masyarakat setempat.

2. Faktor Pendukung Pengembangan Wilayah Di Desa Lantang Tallang

Pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang adalah sebuah keniscayaan ketika masyarakat transmigrasi senantiasa berusaha untuk merubah nasib mereka ke arah yang lebih baik. Friedman allonso mengemukakan pendapatnya terkait dengan hal-hal yang sangat mempengaruhi keberlangsungan pengembangan wilayah yaitu, kondisi sumber daya lokal dalam hal ini kekayaan alam yang dimiliki oleh daerah tersebut, kemudian kondisi pasar sebagai tempat terjadinya transaksi jual beli atas produk-produk yang diperoleh pada setiap wilayah, selanjutnya yaitu tenaga kerja atau sumber daya manusia, yaitu kemampuan masyarakat dalam mengolah sumber daya yang ada, kemudian selanjutnya adalah kemampuan pemerintah yaitu peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan dalam menentukan arah alur setiap wilayah, dan terakhir adalah transportasi dan komunikasi serta teknologi.⁴⁵ Hal-hal tersebut berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di UPT Transmigrasi desa Lantang Tallang yang mempengaruhi pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang kabupaten Luwu Utara.

Adapun dari hasil penelitian ini, yang menjadi faktor pendukung pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, adalah sebagai berikut:

a. Faktor kesadaran atau kemauan

⁴⁵ Hendra putra, "Tingkat Partisipasi Masyarakat Transmigrasi Dan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Wilayah Pedesaan Dikabupaten Luwu Timur,"Skripsi strata 1,makassar: UIN alauddin,2018:15

Hal ini dituturkan oleh kepala UPT transmigrasi desa Lantang Tallang yaitu bapak Jumain, bahwa masyarakat transmigran UPT Lantang Tallang adalah masyarakat siap bina mau untuk dibina yang disertai dengan semangat untuk meraih kehidupan ekonomi yang lebih baik lagi.

b. Kondisi Alam

Faktor pendukung selanjutnya adalah potensi alamnya, potensi alam yang cukup memadai sehingga memudahkan transmigran dalam melangsungkan hidup, bertani, berkebun, berternak dan lain-lain.

c. Dukungan Masyarakat, Aparat Desa, serta Dinas transmigrasi

Keberlangsungan Transmigrasi di desa Lantang Tallang sejauh ini tidak terlepas dari bantuan serta dukungan dari pemerintah, baik itu pemerintah Daerah, wilayah, maupun pusat, yang sejauh ini masih terus memberikan kontribusinya dalam kelangsungan hidup transmigran, mulai dari perbaikan sarana prasarana, jalan, jembatan, yang tentunya itu semua menjadi penunjang meningkatnya taraf ekonomi masyarakat transmigran.

d. Kondisi sarana prasarana

Keberhasilan transmigrasi di desa Lantang Tallang tidak terlepas dari peran pemerintah, serta masyarakat lokal yang sejauh ini terus memberikan kontribusinya, dalam perbaikan sarana prasana permukiman transmigrasi, yang tentunya itu menjadi penunjang meningkatnya ekonomi masyarakat dalam mengolah ataupun memasarkan hasil perkebunan mereka, seperti pemberian bibit tanaman, jalan, jembatan.

Hal ini sama dengan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Yusup, dalam penelitian dengan judul "Dampak Transmigrasi terhadap tingkat kesejahteraan warga transmigran di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat kabupaten Ogan Komering Ulu" hasil penelitian menunjukkan bahwa karna semangat serta kemauan transmigran dalam mengubah arah hidup ke arah yang lebih baik dengan keuletan, memaksimalkan mengolah lahan pemberian pemerintah, dengan bertani dan berkebun di UPT tersebut menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat.⁴⁶

3. Faktor Penghambat Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang

Desa Lantang Tallang adalah sebuah desa yang terdapat di kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara, sebuah desa yang terletak di kaki gunung yang tidak diragukan lagi hasil buminya, adapun jenis hasil bumi yang menjadi unggulan adalah kelapa sawit, coklat, jengkol, merica, dan tidak ketinggalan pisang. namun sangat disayangkan bahwa ternyata hasil bumi masyarakat transmigran di desa Lantang Tallang belum bisa sepenuhnya menjadi solusi atas permasalahan ekonomi masyarakat desa Lantang Tallang khususnya masyarakat transmigrasi itu sendiri.

Selama pelaksanaan transmigrasi di UPT Lantang Tallang tidak dapat kita pungkiri tentu Masyarakat Transmigrasi menemukan hambatan dalam melaksanakan tugas dan perannya sebagai transmigran, dari hasil penelitian terdapat beberapa faktor

⁴⁶ Yusup, " Dampak Transmigrasi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Warga Transmigran di Desa Tanjung Kukuh Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu," dalam jurnal *bumi indonesia*, Vol 4, No. 4, 2015,2

yang menjadi penghambat dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, yaitu sebagai berikut :

a. Pola fikir Masyarakat

Pola fikir masyarakat tentu ini menjadi salah satu faktor atau masalah dalam usaha pengembangan wilayah, dimana ketika masyarakat masih bermasa bodo yang merasa bahwa yang memiliki tanggung jawab untuk pembangunan itu adalah pemerintah, serta terus mengharapkan bantuan materil dari pemerintah untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Terbatasnya Modal dan lapangan pekerjaan

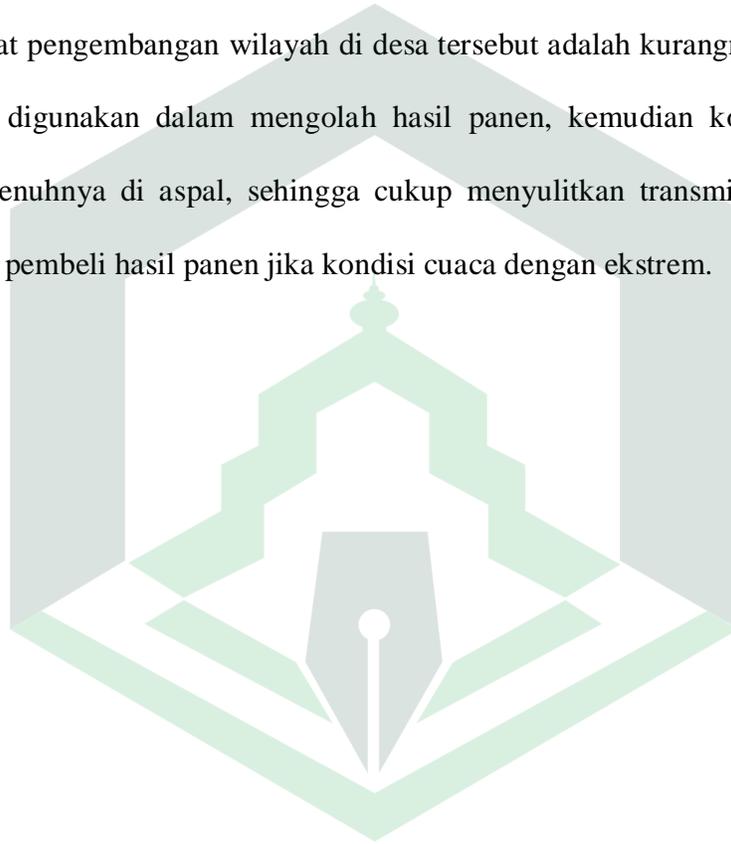
Masyarakat transmigran mayoritas bekerja sebagai petani, namun hasil dari pertanian itu tidak cukup dalam menghidupi kehidupan sehari-hari ditambah lagi tanaman membutuhkan perawatan seperti pemberian pupuk, sehingga dengan kondisi itu masyarakat Transmigran ada yang harus keluar kota untuk bekerja, demi menutupi kebutuhan tersebut, ada yang berdagang, buruh bangunan, tukang ojek.

c. Kondisi sarana prasarana

Kondisi sarana prasarana seperti teknologi yang digunakan dalam pemanfaatan dan peningkatan produksi panen yang belum memadai sehingga masyarakat harus keluar untuk mengolah, dan adapula yang langsung menjual hasil panen sebab kendala tersebut.

Selain itu kondisi jalan masih ada yang kurang memadai, masih terdapat sebagian jalan yang kerikil sehingga menyulitkan kendaraan untuk melintas.

Hal ini sama dengan penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh Indah Setyorini, Gusti Zulkifli Mulki, Firsta Rekayasa Hernovianty dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Masyarakat Transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Rasau Jaya 1 Kabupaten Kubu Raya” berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penghambat pengembangan wilayah di desa tersebut adalah kurangnya alat teknologi yang bisa digunakan dalam mengolah hasil panen, kemudian kondisi jalan yang belum sepenuhnya di aspal, sehingga cukup menyulitkan transmigran, masyarakat lokal, para pembeli hasil panen jika kondisi cuaca dengan ekstrem.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian, serta analisis terhadap hasil penelitian dilapangan terhadap pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang kecamatan Masamba, kabupaten Luwu Utara, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Sejak periode pertama kedatangan masyarakat transmigran sampai dengan saat ini, masyarakat transmigrasi telah berkontribusi banyak terhadap keberlangsungan perkembangan wilayah di desa Lantang Tallang, telah terjadi perkembangan wilayah dalam hal ini ekonomi masyarakat transmigrasi. transmigran yang memiliki lahan pertanian, hewan ternak, serta tempat tinggal tersendiri, keahlian yang dimiliki seperti bertani, berternak, berdagang, buruh bangunan, keahlian itulah yang membuat transmigran bertahan dan bahkan berkembang dalam kehidupannya. Pelaksanaan program transmigrasi di desa Lantang Tallang kecamatan Masamba kabupaten Luwu Utara dapat dikatakan berhasil, dapat dilihat dari kecilnya jumlah masyarakat transmigran yang kembali ke daerah asalnya, Jika dahulu mereka datang dengan latar pendidikan sekolah yang kurang dalam hal ini banyak dari transmigran yang buta huruf dan hanya tamatan sekolah dasar, maka sekarang ini anak dan cucu mereka telah menikmati perkembangan pendidikan yang ada, satu per satu keturunan masyarakat transmigran menamatkan sekolah, serta para transmigran telah mempunyai sarana prasarana sendiri yaitu berupa rumah dan tanah milik pribadi, dan sudah

ada beberapa keluarga yang sudah memiliki fasilitas transportasi pribadi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan.

2. faktor pendukung dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, yang pertama adalah masyarakat transmigran desa Lantang Tallang adalah masyarakat yang siap dan mau untuk di bina, sehingga ini memudahkan pemerintah, masyarakat setempat, dan transmigran mencapai tujuan, kemudian yang kedua adalah dukungan dari pemerintah, baik itu pemerintah desa, daerah, wilayah, maupun pemerintah pusat yang senantiasa memberikan kontribusinya dalam keberlangsungan hidup transmigran, mulai dari perbaikan jalan, jembatan, bahkan mobil operasional yang tentunya itu semua menjadi penunjang dari peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat transmigrasi.
3. Dari hasil penelitian penulis terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pengembangan wilayah di desa Lantang Tallang, yaitu yang pertama adalah tentu masih ada dari masyarakat transmigrasi yang masih memiliki sifat masa bodoh, yang segala usahanya harus di topang oleh pemerintah, serta masih ada yang merasa bahwa yang memiliki tanggung jawab dalam pembangunan adalah pemerintah, kemudian yang kedua adalah terbatasnya modal dan lapangan pekerjaan di desa.

B. Saran

1. Pemerintah

Adapun saran kepada pemerintah adalah untuk terus mengawal perkembangan di UPT Lantang Tallang, mulai dari maksimalisasi sarana prasarana, untuk terus

memperbaiki fasilitas yang kurang memadai, seperti akses jalan yang harus dibanahi seperti jalan yang bermaterial kerikil, serta mengawal masyarakat dalam mengolah hasil bumi agar bernilai jual tinggi.

2. Masyarakat Transmigrasi

Kepada masyarakat transmigrasi agar terus mengembangkan mutu, dalam hal sumber daya manusia, melalui pendidikan, baik itu formal maupun non formal.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Dian herdiana “Peran Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat” 2019.
- Firman “Pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten polewali (studi kasus kecamatan Wonomulyo)” Makassar : Skripsi Universitas Muhammadiyah 2020.
- Hardika Wika “transmigrasi dan pembangunan diindonesia(studi deskriptif sosiologi kependudukan dan pembangunan”jurnal hermeutika,vol.4 no.1,mei 2018
- <https://brainly.co.id/tugas/11361032> (2017, Agustus, rabu). Retrieved Maret Selasa, 2020, from Brainly.id
- <https://leumburkuring.wordpress.com/tata-ruang-2/animasi-3d/peran-masyarakat/>
- <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal Dan Transmigrasi Republik
- Lutfiyah, Muhammad Fitrah, *metode penelitian : penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus*. Bandung : CV jejak, 2017.
- Indonesia<https://www.kemendes.go.id/berita/view/publikasi/50/rencana-strategis-direktorat-jenderal-pengembangan-kawasan-transmigrasi-tahun-2015-2019>.
- Maulida anggraeni http://maulida-anggraeni.blogspot.com/2013/09/faktor-faktor-penyebab-keberhasilan-dan_2498.html
- Musdalifah ”Pengaruh transmigrasi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di desa Passeloreng kabupaten Wajo”Makassar: Universitas Muhammadiyah 2020.
- Nova yosi“Dampak transmigrasi terhadap kehidupan sosial: masyarakat studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya” Sumatera Barat : skripsi STKIP PGRI Sumatera Barat2016.
- Prof.Dr.ir.Ali kabul Mahi,MS,*pengembangan wilayah*, jakarta:kencana,2016
- Putra Hendra,”tingkat partisipasi masyarakat transmigrasi dan masyarakat lokal dalam pengembangan wilayah pedesaan dikabupaten luwu timur,makassar: Skripsi UIN Alauddin 2018.

- Rambe Hasudungan,”peran program transmigrasi terhadap pengembangan wilayah dikecamatan maduamas,kabupaten tapanuli tengah”
- Sasioba Bental Joun” Perkembangan Masyarakat Transmigrasi Di Desa Bantik Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud Tahun 1983-2015”,Manado: Universitas Sam Ratulangi 2017.
- Setiawan, Albi Anggito dan Johan. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. jakarta: CV Jejak, 2018.
- Setyorini indah, Gusti Zulkifli Mulki, Firsta Rekeyasa Hernovianto “peran masyarakat transmigrasi terhadap pengembangan wilayah di desa Rasau Jaya 1 kabupaten Kubu Raya”jurnal JeLAST,vol.5 no.3,2018
- Sugiono.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&Q*.(Cet. Ke-25 ; Jakarta:Alfabeta)
- Sujarweni, V. Wiratna. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2016.
- Syafrizal Situmorang, *Analisis data untuk riset manajemen dan bisnis, edisi 1*. Medan: USU press, 2010.
- Ulfah,zakiah Aziz Budianta, dan Iwan Alim Saputra” Perkembangan Kawasan Transmigrasi Di Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala”palu:universitas tadulako2018.
- UU nomor 29 tahun 2009 tentang ketransmigrasian.
- UU Nomor 26 tahun 2007 tentang Penataan Ruang
- Wismulyani Endar, *sejarah transmigrasi*, Klaten: Cempaka Putih,2018
- Yusup “ Dampak transmigrasi terhadap tingkat kesejahteraan warga transmigran di desa Tanjung Kukuh kecamatan Semendawai Barat kabupaten Ogan Komering Ulu” jurnal bumi indonesia,vol 4 no.4,2015
- Yulia Rahma Fitriani dkk, Tanah, Transmigrasi dan Patri, Terbit digital : Pustaka Ilmu,2021.



PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)

Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 17217/00965/SKP/DPMPSTSP/II/2021

- Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Syahrah Mutiara beserta lampirannya.
 Menimbang : Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/025/II/Bakesbangpol/2021 Tanggal 17 Februari 2021
 Mengingat
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Kementerian Negara;
 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2007 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah;
 4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
 5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 6. Peraturan Bupati Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 11 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan, Non Perizinan dan Penanaman Modal Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
- Nama : Syahrah Mutiara
 Nomor : 0
 Telepon :
 Alamat : Jl. Lesangi No.23C, Kelurahan Bone Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
 Sekolah / : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
 Instansi :
 Judul : Peran Masyarakat Transmigrasi Terhadap Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Kabupaten
 Penelitian Luwu Utara
 Lokasi : Dinas Transmigrasi Dan Tenaga Kerja, Kelurahan Bone Tua Kecamatan Masamba, Kab. Luwu Utara Provinsi
 Penelitian Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut

1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 18 Februari s/d 18 Maret 2021.
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
 Pada Tanggal : 18 Februari 2021



Retribusi : Rp. 0,00
 No. Seri : 17217

Pedoman Wawancara

wawancara dengan Masyarakat Transmigrasi

Informan	Pertanyaan			
(Masyarakat Transmigrasi)	Dari lahan yang diberikan pemerintah kepada bapak/ibu apa yang ibu lakukan dengan lahan tersebut ?	Apakah ada usaha yang bapak lakukan selain mengelola lahan yang diberikan oleh pemerintah ?	Menurut bapak/ibu apakah sarana prasarana UPT desa lantang tallang bisa dikatakan memadai dalam membantu transmigrasi dalam meningkatkan taraf ekonomi dan peningkatan kualitas SDM transmigrasi desa lantang tallang ?	Menurut bapak/ibu apakah pemerintah setempat, khususnya dinas transmigrasi memberikan kontribusi kepada masyarakat Transmigran ?
Khufron	Lahan yang diberikan oleh pemerintah itu di garap menjadi kebun kelapa	Selain bertani, demi mencukupi kebutuhan keluarga saya juga mencari pekerjaan sampingan, seperti	Fasilitas infrastruktur terus dalam perbaikan, seperti jalan dan ini sangat membantu.	Pemerintah sejauh ini membantu, baik itu pembuatan jalan dan jembatan

	sawit.	menjadi buruh bangunan.		
Satiman	Lahan yang diberikan oleh pemerintah juga dijadikan sebagai kebun kelapa sawit	selain bertani, saya juga menjadi buruh bangunan di Masamba	Alhamdulillah jalan sebagian sudah di aspal sehingga memudahkan hasil tani untuk di pasarkan.	iya, dapat kita lihat dari infrastruktur yang ada, pemberian lahan serta bibit-bibit tanaman
Usman	Lahan yang diberikan oleh pemerintah sekarang telah menjadi kebun yang di isi dengan jengkol, pohon pisang	Sembari mengolah lahan perkebunan, saya juga mencari pekerjaan sampingan, kadang menjadi tukang ojek dan kadang pula menjadi buruh bangunan.	jalan sudah di aspal begitupula dengan drainase	Pemerintah sangat memperhatikan pengembangan transmigrasi
Sunardi	Lahan sekarang di isi dengan merica	saya mengolah lahan perkebunan merica, disamping	Alhamdulillah sekarang infrastruktur sudah baik, jalan sudah di	Jalan sekarang sudah di aspal, drainase, serta jembatan sudah di benahi dan itu adalah bentuk

		itu saya juga menjadi buruh bangunan	aspal.	perhatian dari pemerintah
Lalu Suhaeni	Lahan tersebut sekarang telah menjadi kebun kelapa sawit	selain merawat kebun kelapa sawit, saya juga bekerja sebagai buruh bangunan demi mencukupi kebutuhan keluarga yang tidak tertutupi dengan hasil kebun kepala sawit.	Infrastruktur jalan sudah membaik dan membantu perekonomian transmigran, namun masjid permukiman perlu untuk di perluas karna kalau sholat jum'at dan hari raya itu lagi tidak muat.	pemerintah sejauh ini terus berkontribusi, dan memberi support kepada transmigran agar dapat mencapai kesejahteraan ekonomi, baik itu dalam bentuk pengadaan pelatihan pengolahan hasil panen, maupun perbaikan infrastruktur.
Arlin	Lahan yang diberikan oleh pemerintah sekarang di tanami oleh kelapa sawit	selain menjadi petani, saya juga bekerja sebagai tukang ojek untuk menutupi kebutuhan sehari-hari	iya, karna sejak perbaikan jembatan, jalan diaspal, itu sangat membantu kami dalam mengangkut hasil tani.	iya, tentunya pemerintah terus mengawal, dapat kita lihat dari perbaikan infrastruktur yang sejauh ini telah menjadi kendala dalam aktivitas kami, namun pemerintah mengupayakan itu sehingga hari ini kami lebih leluasa untuk beraktivitas,

				karna Transmigrasi hari ini sudah bisa dikatakan mudah untuk di akses baik itu untuk masyarakat transmigrasi maupun para pembeli hasil tani.
Suharno	Lahan tersebut sekarang menjadi kebun kelapa sawit	Bekerja Sebagai kuli bangunan juga menjadi seorang petani	Infrastruktur terus dalam perbaikan, sekarang jalan sebagian telah di aspal, serta jembatan telah dibenahi	Pemerintah terus berkontribusi, baik itu dari segi Peningkatan kualitas SDM maupun Sarana Prasarana.

wawancara dengan Aparat Desa

Informan

Pertanyaan

(Aparat Desa)	Menurut bapak, bagaimana masyarakat Transmigrasi di desa lantang Tallang ini upaya meningkatkan Taraf kehidupan dengan melihat	Menurut bapak/ibu bagaimana dengan dinas transmigrasi ?apakah juga memiliki kontribusi terhadap upaya pengembangan wilayah di desa lantang	Menurut bapak/ibu apakah sejak penempatan pertama pada tahun 2013, hingga saat ini UPT lantang tallang telah mengalami peningkatan ?	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung serta penghambat sehingga UPT lantang tallang sampai kepada tahap ini (pengembangan wilayah) ?
---------------	--	--	--	--

	Sarana dan Prasarana yang ada ?	Tallang ?		
Jumain	Menurut saya, sejauh ini masyarakat terus berusaha dalam meningkatkan taraf ekonomi, dengan mengelola lahan yang diberikan oleh pemerintah serta memanfaatkan potensi yang ada, seperti menjadi kuli bangunan, Berdagang, Tukang ojek.	Masyarakat Lantang Tallang, Aparat Desa Lantang Tallang, Pemerintah Daerah, Pemerintah Pusat semuanya memiliki peran penting dalam Upaya pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang, Dapat kita lihat dari sarana Prasarana yang ada di UPT, ini belum maksimal namun masih terus di usahakan.	Sejak penempatan pertama, hingga saat ini, tentu UPT transmigrasi Lantang Tallang tentu terjadi peningkatan, baik itu dari segi ekonomi masyarakat, maupun sarana dan prasarana yang ada, baik itu jalan maupun jembatan. Peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilihat dari yang sebelumnya tidak memiliki Tanah atau Lahan yang menjadi salah satu penunjang	Adapun yang menjadi faktor pendukung dari pengembangan wilayah UPT Transmigrasi adalah yang pertama itu datang dari Transmigran itu sendiri yang dimana masyarakat transmigrasi ini adalah masyarakat yang siap dan mau untuk di bina, selain itu semangat perubahan masyarakat juga yang menjadi faktor adalah dukungan pemerintah, desa, daerah maupun pusat dalam menopang Transmigran untuk

			kehidupan mereka, sekarang mereka telah memiliki, jumlah kendaraan pribadi seperti sepeda motor juga terjadi peningkatan dan itu tentunya menjadi salah satu tolak ukur bahwa ekonomi masyarakat terus mengalami peningkatan.	meningkatkan taraf kehidupan mereka, kemudian yang menjadi faktor penghambat dari Pengembangan wilayah adalah dari Transmigrasi itu sendiri, yang selalu berpangku tangan dan menunggu untuk setiap pemberian bantuan dari pemerintah.
Nurman	Masyarakat Transmigrasi mengelola lahan yang diberikan oleh pemerintah, sebagai upaya meningkatkan taraf ekonomi, dan tidak hanya itu beberapa masyarakat Transmigrasi yang memiliki	iya, pemerintah Daerah tentu tidak terlepas dengan apa yang bisa dirasakan oleh Masyarakat UPT sampai saat ini, Dulunya UPT sangat susah untuk di akses karena jalan bebatuan, serta	iya, Mengalami peningkatan, walaupun perlahan-lahan, namun sejauh ini karena akses jalan mudah untuk di tempuh sehingga lebih memudahkan Transmigran	terkait faktor pendukung itu dari fasilitas yang diberikan oleh pemerintah, seperti pemberian tanah, perbaikan jalan, adapun faktor penghambat adalah dari masyarakat transmigrasi itu

keahlian di bidang-bidang tertentu itu juga keluar kota demi melanjutkan kehidupan, sebab penghasilan dari hasil tani itu tidak mencukupi.	jembatan yang kurang memadai, namun dengan adanya perbaikan sekarang lebih mudah dan tentunya itu memberikan dampak positif terhadap Masyarakat UPT.	untuk memasarkan hasil tani mereka.	sendiri, yang selalu mengharapkan bantuan dari pemerintah.
--	--	-------------------------------------	--

Wawancara dengan Kepala dinas Transmigrasi dan Tenaga kerja Luwu Utara

Informan	Pertanyaan		
(Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja)	Menurut bapak/ibu apakah sejauh ini ,sejak UPT lantang tallang hadir ,apakah permukiman transmigrasi mengalami peningkatan ?	Menurut bapak/ibu apa yang menjadi faktor pendukung dan Faktor penghambat pengembangan wialayah di desa Lantang Tallang ?	Sejauh ini bagaimana atau apa peran Dinas terkait dalam mengawal keberlangsungan UPT transmigrasi di desa Lantang Tallang ?
Ir. H. Agussalim Lambong	Sejauh ini masyarakat Transmigrasi sudah bisa dikatakan	Ir. H. Agussalim Lambong : faktor pendukung itu datang dari dalam diri masyarakat	Tentu dinas transmigrasi terus memberikan kontribusinya hingga saat ini,

mengalami peningkatan, sejak kedatangan pertama, hingga saat ini tentu ada perkembangan, sejak kedatangan pertama yang tidak memiliki lahan, sekarang telah memiliki lahan pertanian yang menjadi salah penunjang ekonomi masyarakat transmigrasi, serta yang menjadi tolak ukur peningkatan dari ekonomi masyarakat ini adalah meningkatnya jumlah kendaraan roda 2 setiap tahunnya.

transmigrasi itu sendiri, di tunjang oleh infrastruktur yang ada, seperti jalan, jembatan, pemberian lahan dan bibit pertanian, serta bantuan pemerintah dalam bentuk pengembangan kualitas masyarakat dengan pelatihan atau pembinaan hasil panen, seperti pembuatan kripik dan lain-lain. Adapun faktor penghambat itu juga datang dari dalam diri Transmigrasi itu sendiri, yaitu masyarakat yang kurang mandiri hingga selalu menunggu bantuan dari pemerintah.

dapat kita lihat dari sarana serta prasarana yang ada hingga saat ini serta usaha dalam peningkatan kualitas masyarakat Transmigrasi dalam bentuk pelatihan.



IAIN PALOPO

DOKUMENTASI

1. Wawancara dengan Masyarakat Transmigrasi



Gbr. 1 Wawancara Dengan Bapak Lalu suhaeni dan Ibu Hayati



2. Wawancara dengan Aparat desa Lantang Tallang.



Wawancara dengan Kepala Desa Lantang Tallang yang sekaligus juga sebagai kepala UPT Transmigrasi desa Lantang Tallang

3. Wawancara dengan Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja



Wawancara dengan Kepala Dinas Transmigrasi dan Tenaga Kerja Luwu Utara

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Peran Masyarakat Transmigrasi Terhadap pengembangan Wilayah di Desa
Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara

yang ditulis oleh :

Nama : SYAHRAH MUTIARA

NIM : 16 0401 0170

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak untuk diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses

selanjutnya.

Pembimbing :



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

Tanggal: 22/04/2021

pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

Tanggal: 20/04/2021

IAIN PALOPO

Dr. Hj. Ramlah M.,M.M.

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Syahrah Mutiara

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Syahrah Mutiara
NIM : 16 0401 0170
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Masyarakat Transmigrasi Terhadap
Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang
Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian/seminar hasil penelitian.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

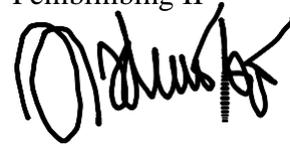


Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

NIP. 19610208 199403 2 001

Tanggal: 22/04/2021

Pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

NIDN. 0903027601

Tanggal: 20/04/2021



SEMINAR HASIL SKRIPSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
 E-mail: iainpalopo@febi@gmail.com Website: <http://febi-iainpalopo.ac.id>

Nama : Syahrah Mubtara
 NIM : 16 0901 0170
 Prodi : Ekonomi Syariah

NO	HARI/TGL	NAMA MAHASISWA	JUDUL SKRIPSI	PARAF PIMPINAN UJIAN	KET
1	Jumat / 17 Juli 2019	Sarina	Peran program terhadap perkembangan bank syariah Mandiri Kota Palopo		
2	Senin / 02 Maret 2020	M. Mawaf Muszafir Abdullillah	Pengaruh Inflasi, Keuangan terhadap Umpan melalui integrasi finansial ke kota Palopo		
3	Senin / 02 Maret 2020	Hasnail Hasan	Pengaruh usaha yang overek terhadap Ekspor Produk di kec. Lattangjaya ke kota Palopo		
4	Selasa / 01 September 2020	Inch: Sufitri	Persepsi masyarakat terhadap dampak sosial dan ekonomi, Pt. Jaya Mania Visa Melayu-kota ke kota Palopo		
5	Selasa / 20 Oktober 2020	Depi	Persepsi masyarakat Kota Palopo terhadap keberagaman usaha di kec. panceak		
6	Jumat / 27 Nov 2020	St. Anugrahwati	Analisis Character Capacity Capital, Colchun dan Condition terhadap Growth dan perkembangan di kota Palopo		
7					
8					
9					
10					
11					
12					
13					
14					
15					



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

IAIN PALOPO

Ramdan Makkulasse, MM.
 1967020811994032001

NB.:

**TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM IAIN PALOPO**

NOTA DINAS

Lamp. : -

Hal : skripsi an. Syahrah Mutiara

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama	: Syahrah Mutiara
NIM	16 0401 0170
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Masyarakat Transmigrasi dalam Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Tim Verifikasi

1. Abdul Kadir Arno, SE.Sy., M.Si

tanggal :

2. Kamriani, S.Pd.




peran masyarakat transmigrasi dalam pengembangan wilayah
di desa lantang tallang kabupaten luwu utara

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	2%
2	repository.iainpalopo.ac.id Internet Source	2%
3	disnakertrans.ntbprov.go.id Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	1%
5	core.ac.uk Internet Source	1%
6	blog.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	1%
7	text-id.123dok.com Internet Source	1%

IAIN PALOPO

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah menelaah dengan seksama skripsi berjudul:

Peran Masyarakat Transmigrasi dalam pengembangan Wilayah di Desa
Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara

yang ditulis oleh :

Nama : Syahrah Mutiara

Nim : 16 0401 0170

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat akademik
dan layak untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini dibuat untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

IAIN PALOPO

Dr. Hj. Ramlah M.,M.M.

Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lamp. :

Hal : skripsi an. Syahrah Mutiara

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama	: Syahrah Mutiara
NIM	16 0401 0170
Program Studi	: Ekonomi Syariah
Judul Skripsi	: Peran Masyarakat Transmigrasi Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara

menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *Munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Hj. Ramlah M., M.M.

NIP. 19610208 199403 2 001

Tanggal:

Pembimbing II



Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.

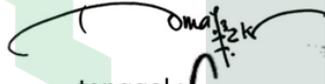
NIDN. 0903027601

Tanggal:

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Skripsi berjudul Peran Masyarakat Transmigrasi Dalam Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara yang ditulis oleh Syahrah Mutiara Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 16.0401.0170, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah diujikan dalam seminar hasil penelitian pada hari senin, tanggal 26 juli tahun 2021 bertepatan dengan tanggal 16 Zulhijjah tahun 1442 Hijriah dan telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan dinyatakan layak untuk diajukan pada sidang ujian *munaqasyah*.

TIM PENGUJI

1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M	()
Penguji I	tanggal :
2. Jibria Ratna Yasir, SE., M.Si	()
Penguji II	tanggal :
3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M.	()
Pembimbing I/Penguji	tanggal :
4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.	()
Pembimbing II/Penguji	tanggal :

IAIN PALOPO

NOTA DINAS TIM PENGUJI

Hal : skripsi syahrah mutiara
Lamp. :

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di
Palopo

Assalamu 'alaikum wr. wb.

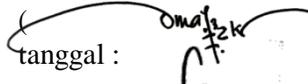
Setelah menelaah naskah perbaikan berdasarkan seminar hasil penelitian terdahulu, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan terhadap naskah skripsi mahasiswa di bawah ini:

Nama : Syahrah Mutiara
NIM : 16 0401 0170
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Peran Masyarakat Transmigrasi dalam Pengembangan Wilayah di Desa Lantang Tallang Kabupaten Luwu Utara.

maka naskah skripsi tersebut dinyatakan sudah memenuhi syarat-syarat akademik dan layak diajukan untuk diujikan pada ujian *munaqasyah*.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

- | | |
|---|---|
| 1. Muzayyanah Jabani, ST., M.M
Penguji I | (tanggal ) |
| 2. Jibria Ratna Yasir, SE., M.si
Penguji II | (tanggal : ) |
| 3. Dr. Hj. Ramlah M., M.M..
Pembimbing I/Penguji | (tanggal : ) |
| 4. Nurdin Batjo, S.Pt., M.M.
Pembimbing II/Penguji | (tanggal : ) |

RIWAYAT HIDUP



Syahrah Mutiara, lahir di Cendana Putih 2 pada tanggal 11 April 1999. Penulis merupakan anak ke empat dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Darame dan ibu Mustiha. Saat ini, Penulis bertempat tinggal di Jalan Lesangi Kelurahan Bone Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2010 di SDN 118 Ramayana. Kemudian, di tahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Mappedeceng hingga tahun 2013. Pada tahun yang sama pula Penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Masamba. Pada saat menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam berbagai kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler diantaranya; Osis dan Pramuka. Setelah lulus SMA di tahun 2016, penulis melanjutkan pendidikan di prodi ekonomi syariah fakultas ekonomi dan bisnis islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: syahrahm@gmail.com

IAIN PALOPO